

**PERSEPSI DAI TERHADAP DAKWAH MELALUI MEDIA  
YOUTUBE**

**(Studi: Dakwah di Desa Pegirangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten  
Pemalang)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Nabila Firdausia

1801026066

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : Lima Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nabila Firdausia

NIM : 1801026066

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Persepsi Dai terhadap Dakwah Melalui Media Youtube (Studi Dakwah di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan memohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 18 Desember 2022

Pembimbing, Bidang Materi,  
Metodologi, dan Tata Tulis



**Mustofa Hilmi, M.Sos**

NIP. 19920220 201903 1 010

LEMBAR PENGESAHAN

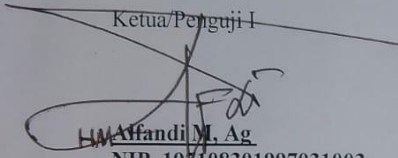
PENGESAHAN  
SKRIPSI  
PERSEPSI DAI TERHADAP DAKWAH MELALUI MEDIA YOUTUBE  
(Studi Dakwah Di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang)

Disusun Oleh  
**NABILA FIRDAUSIA**  
1801026066


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

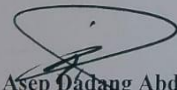
Ketua/Penguji I

  
**Alfandi M. Ag**  
NIP. 197108301997031003

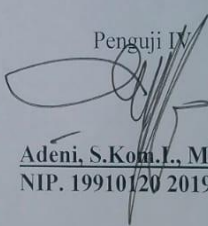
Sekretaris/Penguji II

  
**Farida Rachmawati, M. Sos**  
NIP. 19920220 201903 1 010

Penguji III

  
**Asep Dadang Abdullah, M. Ag**  
NIP. 197301142006041014

Penguji IV

  
**Adeni, S. Kom. I., MA**  
NIP. 19910120 201903 1 006

Mengetahui Pembimbing

  
**Musthofa Hilmi, M. Sos**  
NIP. 199202202019031010

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi pada tanggal 30 Desember 2022

  
**Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag**  
NIP. 197204102001121003

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Firdausia  
NIM : 1801026066  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja **saya** sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh **gelar** kesarjanaan di **suatu perguruan tinggi di lembaga** pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun **yang** belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 18 Desember 2022



Nabila Firdausia

NIM. 1801026066

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi dai terhadap dakwah melalui media youtube (studi dakwah di desa Pegiringan)”** dapat terselesaikan guna memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, konsentrasi Televisi Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umat dari zaman jahiliyah sampai zaman terangnya kebenaran.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikais UIN Walisongo.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Musthofa Hilmi M. Sos, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
6. Nadiatus Salama M.Si., Ph.D, selaku dosen wali yang senantiasa membimbing dan memberikan mmotivasi agar terus maju serta mengajarkan ilmunya.

7. Segenap dosen dan karyawan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan, arahan, dan bantuannya serta membimbing dan memotivasi selama di bangku perkuliahan.
8. Bapak Sahwari dan Ibu Titi Arti, selaku kedua orangtua tercinta yang telah memberikan segalanya untuk penulis, mulai dari kebutuhan penulis baik moral maupun material, dukungan, motivasi, cinta dan kasih sayang, doa yang tulus disetiap sujudnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. DR. KH. Fadhlolan Musyaffa' LC.MA, selaku kyai penulis yang selalu mendoakan, mengajarkan, memotivasi dan membimbing dalam setiap langkah penulis.
10. Arif Nailul Fahmi yang selalu mendukung, memberikan semangat, terima kasih sudah sabar menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala Desa dan Jajarannya yang sudah membantu penulis melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
12. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang selalu kebersamai, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis
13. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemasang yang turut mendoakan penulis dalam meraih keberhasilan penulis.
14. Teman-teman PPL dan crew Diponegoro Channel yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman KKN MIT DR XII kelompok 38 yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
16. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
17. Seluruh keluarga besar yang turut mendoakan penulis dalam meraih keberhasilan penulis.

Kepada semua pihak yang terlibat, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas pertolongan, kebaikan dan keikhlasannya. Semoga Allah SWT membalas

semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih ada kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Desember 2022

Penulis,



Nabila Firdausia

NIM. 1801026066

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan do'a dan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua, Umi Titi Arti dan Bapak Sahwari yang selama ini memberikan do'a, semangat, bimbingan, dan tidak pernah lelah untuk mengingatkanku dalam segala hal dalam hidup.
2. Kedua orang tuaku juga, Ibu Saripah dan Bapak Sumarto yang selalu mendoakan dengan ikhlas dalam perjalanan hidupku.
3. Untuk mas Arif Nailul Fahmi, terimakasih sudah selalu support, membantu, mendoakan yang terbaik dalam proses pengerjaan skripsi ini.
4. Teruntuk kakakku Mba Umi, yang selalu menghiburku ketika sedang di *fase down* dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Teruntuk anak kamar 5 yang paling bawel, selalu memberi semangat dan kebersamai serta mendoakan dalam proses skripsi.
6. Untuk sahabat seperjuanganku Aisyah, Eriska, Fitro, Nadya (adekku), Azkia dan Baido yang telah bersama selama 7 tahun dan selalu mendoakan dan memberikan ide cemerlang, semoga tetap berjaln silaturahmi diantara kita.



## MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ۖ

Dari Abdillah ibn Amr ibn Ash RA, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda, “*Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat*”. (HR Bukhari).

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI DAI TERHADAP DAKWAH MELALUI MEDIA YOUTUBE**

#### **(STUDI DAKWAH DI DESA PEGIRINGAN)**

#### **OLEH**

**NABILA FIRDAUSIA**

Persepsi dai sangat penting untuk diketahui, karena persepsi atau pandangan dai akan berpengaruh terhadap jalannya atau proses dakwah. Dalam proses dakwah dai perlu memperhatikan unsur-unsur dakwah dan youtube merupakan salah satu media dakwah yang sering digunakan dai di era perkembangan teknologi ini. Pemilihan media dalam penyampaian dakwah harus tepat sesuai mad'u. Jadi sangat perlu mengetahui persepsi dai terhadap dakwah yang disampaikan menggunakan media dakwah youtube.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif yang dimana peneliti ini mendeskripsikan fenomena secara tepat bukan hanya dengan data tetapi juga dengan mengamati dan menganalisis bentuk persepsi-persepsi beberapa dai mengenai dakwah melalui media youtube. Data diperoleh dan dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara secara mendalam kepada informan. Data dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah menggunakan media youtube memiliki pengaruh positif dan juga pengaruh negatif menurut persepsi dai, dilihat dari kemajuan teknologi yang mengemas dakwah menjadi minimalis dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Persepsi dai mengenai dakwah melalui media youtube bermanfaat untuk dai-dai baru atau dai yang ingin menggunakan youtube sebagai media dakwah yang tetap memperhatikan kebutuhan dan kondisi mad'u. Penelitian ini adalah penelitian mengenai persepsi dai (pelaku utama dalam dakwah). Dengan adanya penelitian mengenai persepsi dai maka dapat menyebabkan para dai akan lebih bijak dalam memilih atau menentukan media yang digunakan dalam dakwahnya. Persepsi dai dipengaruhi oleh aspek-aspek persepsi yaitu aspek kognitif, afektif, konatif. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar lebih bisa menggali lagi mengenai keberhasilan atau keefektifitasan dakwah melalui media sosial lainnya khususnya yang diterapkan di daerah-daerah.

**Kata Kunci : Persepsi, Dakwah dan Media Sosial Youtube**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORI PERSEPSI, DAKWAH DAN MEDIA</b>	
<b>YOTUBE .....</b>	<b>14</b>

A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi .....	14
2. Prinsip Dasar Persepsi .....	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi .....	16
4. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi .....	17
5. Proses Terjadinya Persepsi .....	17
6. Aspek-aspek Persepsi .....	18
7. Jenis-jenis Persepsi .....	18
8. Indikator-indikator Persepsi .....	18
B. Dakwah	
1. Pengertian Dakwah .....	19
2. Unsur-unsur Dakwah .....	21
C. Media Sosial	
1. Pengertian Media Sosial .....	23
2. Fungsi-fungsi Media Sosial .....	23
3. Karakteristik Media Sosial .....	23
4. Macam-macam Media Sosial .....	24
5. Dampak Media Sosial .....	25
D. Youtube	
1. Pengertian Youtube .....	25
2. Karakteristik Youtube .....	26
3. Kelebihan dan Kekurangan Youtube .....	26
4. Youtube sebagai Media Dakwah .....	27

**BAB III DAI-DAI DI DESA PEGIRINGAN KECAMATAN  
BANTARBOLANG KABUPATEN PEMALANG ..... 29**

A. Biografi Dai-dai Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang .....	29
1. Kyai Slamet Riyadi .....	29
2. Ustadz Syarif Syamsudin .....	31
3. Ustadz Multi Makmur .....	32

B. Persepsi Dai- Dai di Desa Pegiringan Terhadap Dakwah Melalui Media Youtube.....	33
1. Hasil Wawancara Dai-dai di Desa Pegiringan .....	35
<b>BAB IV PERSEPSI DAI TERHADAP DAKWAH MELALUI MEDIA YOUTUBE (STUDI DAKWAH DI DESA PEGIRINGAN KECAMATAN BANTARBOLANG KABUPATEN PEMALANG).....</b>	<b>41</b>
A. Analisis Persepsi Berdasarkan Aspek-Aspek Persepsi .....	42
B. Analisis Indikator Persepsi Dai terhadap Dakwah Melalui Media Youtube .....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran.....	47
C. Penutup .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel I Hasil Wawancara Dai-Dai di Desa Pegiringan tentang Dakwah Melalui Youtube .....	36
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Bukti Screenshot channel youtube Majelis Taklim dan Sholawat Riyadhul Musthofa

Lampiran 2. Bukti Screenshot channel youtube Majelis Ngaji Wal Ngopi

Lampiran 3. Bukti Screenshot channel youtube PAC GP Ansor Bantarbolang dan Banser Ngisoran

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5. Draf Wawancara

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan peradaban manusia saat ini ternyata membawa dampak terhadap perkembangan teknologi informasi. Hal tersebut terlihat dari munculnya berbagai macam media-media baru. Media tersebut dapat memberikan kemudahan seseorang untuk berkomunikasi, terutama media sosial. Komunikasi yang dapat terjadi antara individu terhadap individu, ataupun kelompok. Baik dimanapun dan kapanpun (Gultom, 2019:65). Dengan adanya media juga dapat memberikan kemudahan terhadap proses jalannya dakwah, karena dakwah merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari dai dan mad'u yang menggunakan metode ataupun media tertentu. Hal tersebut merupakan contoh kemudahan yang diberikan media.

Media menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat. Terlihat dari data yang dihasilkan HootSuite di tahun 2022 menyatakan bahwa 191,4 juta dari 277,7 penduduk Indonesia menggunakan media sosial secara aktif tahun 2022. Dengan demikian menjadi hal yang sulit untuk dibayangkan jika masyarakat hidup tanpa media, apalagi meninggalkan *handphone* yang menjadi media yang paling mudah dalam mengakses internet. Walaupun memang masih ada media-media lainnya seperti koran, radio, televisi dan sebagainya yang tetap ada sampai sekarang. Namun *eksistensi* media-media baru lebih membuat masyarakat tertarik karena dengan banyaknya inovasi dan kemudahan dalam mendapatkan informasi.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan banyaknya variasi atau bentuk media yang digunakan masyarakat. Termasuk dalam proses dakwah khususnya dalam proses penyampaian pesan dakwah ke masyarakat (mad'u). Dalam referensi yang menyatakan "*Islamic da'wah is required to be responsive in changing times. The success of da'wah can be achieved by optimizing the use of media. Insisting on the old ways and methods only makes stagnant of da'wah process*" (Hilmi, 2021:1). Dengan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan atau proses dakwah tidak hanya cukup dengan membuat kajian di masjid seperti pengajian, forum, majelis-majelis dan organisasi masyarakat yang tentunya dilakukan secara langsung ataupun dengan tatap muka langsung, tetapi dakwah harus punya inovasi terbaru yang lebih kreatif dan inovatif yang sinkron dengan kemajuan



teknologi. Metode dakwah yang mengikuti perkembangan teknologi juga menjadi lebih sederhana (Fabriar, ddk, 2022:6).

Proses dakwah dalam Islam menjadi suatu hal yang penting untuk dilaksanakan, karena dengan proses dakwah, penyebaran tentang ajaran agama Islam akan diterima oleh masyarakat. Dalam Proses penyampaian pesan dakwah juga membutuhkan media atau perantara untuk tersampainya pesan dakwah ke masyarakat. Pemilihan media dakwah juga menyesuaikan kondisi latar belakang mad'u seperti pendidikan, ekonomi, budaya dan sebagainya. Pemilihan media dan konten yang tepat akan menjadikan dakwah lebih efektif. Salah satu media penyampaian dakwah adalah media sosial (Ni'mah, 2016:105).

Berdasarkan laporan dari *We Are Social*, Indonesia menempati urutan ketiga sebagai pengguna youtube terbesar di dunia dengan jumlah 127 juta pengguna (Mahmudan, 2022:1). Youtube dapat memberikan berbagai manfaat yang sangat besar untuk proses dakwah jika dikelola dengan benar. Ada beberapa bentuk dakwah di youtube seperti video ceramah serial, video singkat, video potongan ceramah, musik atau lagu, cerita singkat, *live streaming*, dan video komunitas (Hamdan, 2021:77). Namun, penggunaan media dakwah juga perlu memperhatikan kondisi masyarakat, karena dakwah perlu menyesuaikan kebutuhan yang masyarakat yang dihadapi. Pesan dakwah akan sampai jika media dan metodenya tepat dengan keadaan masyarakat atau mad'u (Hamdan, 2021:71).

Fenomena penggunaan media youtube dalam proses penyampaian dakwah juga terjadi di daerah-daerah. Termasuk salah satunya adalah di desa Pegiringan. Salah satu desa di kabupaten Pemalang yang meraih juara 1 lomba website desa yang diselenggarakan oleh Dispermades dan Puspindes Pemalang di tahun 2017. Selain penghargaan tingkat kabupaten, di tahun 2018 desa Pegiringan juga memperoleh penghargaan tingkat nasional menjadi juara *Indonesia Website Award (IWA 2018)* kategori *Public,s Favourite Website Award* dan sebagainya. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa terpenuhinya akses masyarakat akan internet dan informasi digital di desa Pegiringan. Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan di desa Pegiringan menyatakan bahwa dakwah di desa Pegiringan masih banyak yang menggunakan metode majelis pengajian-pengajian dengan metode tatap muka di masjid, forum atau organisasi tertentu.

Dakwah menggunakan media youtube juga terjadi di Indonesia. Beberapa pendakwah yang menggunakan youtube di Indonesia antara lain Ustadz Hanan Attaki

dengan channel youtube bernama Hanan Attaki dengan jumlah *subscriber* 2,43 juta, Ustadz Abdul Somad dengan akun youtube Ustadz Abdul Somad Official dengan jumlah *subscriber* 3,24 juta, Ustadz Adi Hidayat dengan akunnya yang bernama Adi Hidayat Official dengan jumlah *subscriber* 3,38 juta, Ustadz Aagym dengan youtube bernama Aagym Official dengan jumlah *subscriber* 822 ribu, K.H Quraish Shihab dengan channel youtubanya yang bernama Quraish Shihab dengan jumlah *subscriber* 127 ribu dan yang lainnya. Bukan hanya dari golongan dai laki-laki tetapi banyak juga dai perempuan yang menggunakan youtube sebagai media dakwahnya, beberapa dai perempuan tersebut antara lain adalah Ustadzah Oki Setiana Dewi dengan channel youtube milik pribadinya yang bernama Oki Setiana Dewi dengan jumlah *subscriber* 2,8 juta, Ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam channel youtube Ceramah Ngapak Channel dengan jumlah *subscriber* 87,9 ribu, Ustadzah Halimah Alaydrus dengan channel milik pribadinya yang bernama Ustadzah Halimah Alaydrus dengan jumlah *subscriber* 237 ribu dan masih banyak lagi yang lainnya.

Munculnya virus covid -19 dalam 2 tahun terakhir ini membuat sedikit perubahan proses penyampaian dakwah di Indonesia. Bukan tanpa sebab, peraturan pemerintah yang melarang adanya pembatasan interaksi sosial dalam masyarakat. Lebih khususnya di daerah-daerah seperti Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Munculnya beberapa dai yang menggunakan media youtube sebagai media dakwahnya, yang tentunya bertujuan agar tetap berjalannya proses dakwah atau pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Beberapa dai yang menggunakan media youtube sebagai media dakwahnya khususnya di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang yaitu Kyai Slamet Riyadi pendiri Majelis dzikir dan sholawat Riyadhatul Musthofa dengan channel youtube milik pribadi dengan mengatasnamakan majelis yang beliau dirikan yaitu Majelis Taklim dan Sholawat Riyadhul Musthofa dengan jumlah subscriber 3,83 ribu. Selanjutnya Ustadz Syarif Syamsudin pendiri Majelis Ngaji wal Ngopi dengan channel youtube bernama Majelis Ngaji Wal Ngopi, dan juga Ustadz Multi Makmur yang sekarang menjabat sebagai Sekretaris MWC Nahdatul Ulama cabang Bantarbolang, Ustadz Multi makmur yang mengelola akun youtube yaitu PAC GP Ansor Bantarbolang dan juga Banser Ngisoran.

Setiap dai (pendakwah) khususnya dalam penelitian ini adalah dai-dai di desa Pegiringan tersebut, tentu mempunyai pandangan atau persepsi yang berbeda-beda mengenai cara atau proses berdakwah menggunakan youtube. Hal tersebut

dipengaruhi oleh berbagai faktor dari internal dan eksternal dari dai itu sendiri (Walgito, 2010:46-47). Mengetahui persepsi dai dalam proses dakwah merupakan hal yang penting dalam dakwah, karena faktor keberhasilan dakwah terjadi atas apa yang menjadi pilihan dalam pandangan dai tersebut.

Ketertarikan peneliti dalam meneliti persepsi dai terhadap dakwah melalui youtube, karena ketika mengetahui persepsi dai dalam proses penggunaan youtube sebagai media dakwah maka dapat mengetahui tanggapan dai mengenai pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u dengan media youtube. Namun, persepsi dai-dai Pegiringan dari penggunaan youtube sebagai media dakwah beragam, baik itu positif maupun negatif, maka peneliti mencoba mengetahuinya dengan cara mengetahui persepsi dai terhadap dakwah melalui youtube.

Berangkat dari pemaparan diatas, perlu diketahui bahwa fokus penelitian ini hanya ingin mengetahui persepsi dai terhadap dakwah melalui media sosial khususnya di desa Pegiringan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan dalam latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang penulis kaji adalah bagaimana persepsi dai terhadap dakwah melalui media youtube di desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi dai di desa Pegiringan mengenai dakwah melalui media youtube.

## **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini. Beberapa manfaatnya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menjadi sarana sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan pengetahuan bagi keilmuan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya mengenai persepsi para dai di desa Pegiringan dalam dakwah melalui youtube.
- b. Dapat dijadikan referensi atau bagi para mahasiswa KPI untuk penelitian yang berkemungkinan sama dalam tema yang diambil.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan adanya berbagai cara dakwah modern yang berkembang saat ini.
- b. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah bisa dijadikan opsi bagi para dai ataupun pendatang baru (dai baru) yang ingin menggunakan media sosial untuk dakwahnya dengan lebih efektif.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan kemudahan proses pelaksanaan penelitian dan untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme, maka penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu sebagai acuan bagi penulis. Berikut beberapa tinjauan pustaka atau referensi yang terkait dengan penelitian ini:

*Pertama*, Penelitian Karya Nahna Nailus Sa'adah (2018) dengan judul "*Persepsi Mahasiswa KPI tentang Dakwah Komedi di Instagram (Studi Analisis akun @nunuzoo)*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai persepsi mahasiswa KPI tentang video dakwah komedi di instagram dengan akun @nunuzoo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan dalam penelitian karya dari Nahna N ini membutuhkan metode yang dapat mendeskripsikan fenomena-fenomena atau objek dari persepsi mahasiswa KPI. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti tuliskan adalah terdapat dalam objek penelitian jika penelitian ini objek penelitiannya adalah persepsi dai atau pelaku utama dalam proses dakwah sedangkan penelitian Nahna nailus sa'adah meneliti tentang mad'u yang disini adalah mahasiswa KPI dan objek dari persepsi yang digunakan berbeda yaitu instagram sedangkan peneliti menggunakan youtube. Terdapat juga kesamaan dengan penelitian ini adalah sama dalam penelitian mengenai persepsi yang menyangkut media sosial atau kemajuan teknologi.

*Kedua*, Penelitian Karya Siti Dewi Wulandari (2018) dengan judul "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Youtube (Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)*". Penelitian ini menggunakan penelitian jenis lapangan (field research) yang bertujuan untuk memperoleh secara khusus dan realitas apa yang sedang terjadi di masyarakat dan menggunakan sifat penelitian deskriptif agar lebih mendukung dalam menggambarkan suatu keadaan dan memeriksa sebab-sebab tertentu. Persamaan dengan penelitian adalah objek dari penelitian keduanya yang

mengangkat tema persepsi, sedangkan perbedaannya terletak pada syarat persepsi, salah satu syarat persepsi adalah objek yang dipersepsi. Jika penelitian karya Siti Dewi Wulandari mengangkat retorika dakwah di media sosial dengan penelitian yang penulis teliti adalah penyampain dakwah yang menggunakan youtube.

*Ketiga*, Penelitian Karya Afif Abdul Rosid (2020) berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (Studi kasus akun instagram @kajianustadzabdulsomad)*”. Hasil penelitian Afif Abdul Rosid menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap efektivitas dakwah buktinya diperoleh nilai  $r = 0,692$  yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang berpengaruh dan mendapatkan nilai koefisien determinan sebesar 47,9%. Persamaan dengan penelitian Afif Abdul Rosid adalah sama- sama menggunakan media sosial dalam penyampaian dakwah tetapi perbedaan yang terjadi dalam penelitian yang ditulis adalah peneliti mengambil objek penelitian bukan pada media sosialnya tetapi terhadap persepsi da’i yang menggunakan media sosial sebagai wadah atau penyampaian dakwahnya, tetapi jika Afif Abdul Rosid objek penelitiannya yaitu media sosial yang lebih spesifiknya adalah sebuah akun kajian dari Ustadz Abdul Somad.

*Keempat*, Penelitian Karya Dimas Jhodi Pradana (2022) dengan judul “*Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah Oleh Dai Majelis Ilmu Mubaligh Dan Mubalighah Baru (Mimbar) Serdang Bedagai*”. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian memiliki alasan dalam pemanfaatan youtube sebagai media dakwah, alasan yang diperhatikan adalah kondisi dai ma’u terkhusus dari sudut usia yaitu golongan pemuda saat ini yang banyak menggunakan youtube dan juga dari konten youtube tersebut juga mendapatkan respon yang baik karena terjadi interaksi timbal balik dari dai kepada mad’u dalam kolom komentar. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam segi media sosial sebagai penyampaian dakwah, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian karya Dimas yaitu terlihat dari objek penelitian yang diangkat yaitu tentang persepsi dai yang menyampaikan dakwah melalui media sosial.

*Kelima*, Penelitian Karya May Nanda Edo Prasetya (2021) yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa KPI Tentang Dakwah Melalui Media Youtube DR. Khalid Basalamah, MA (Studi Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017)*”. Metode penelitian dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) yang membutuhkan data-data lapangan dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang artinya penelitian

dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati. Analisis data akan menghasilkan data deskriptif dan metode berfikir induktif yang dapat menarik kesimpulan sesuai fakta-fakta sehingga keputusan memiliki sifat umum. Persamaan dengan penelitian yang diteliti adalah terdapat dalam pengambilan tema persepsi, namun perbedaannya terlihat dalam sisi yang berbeda yaitu dai dalam penelitian sedangkan penelitian May Nanda Eko Prasetya terlihat dari sisi mad'u.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu proses kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, dan sistematis serta memiliki tujuan secara praktis maupun teoritis. Bukan hanya itu, tujuan dari penelitian atau hasil dari penelitian juga melalui banyak prosedur seperti proses dianalisisnya data, banyaknya literasi yang digunakan dan dilaksanakan secara sistematis dan teratur. Menurut Muhammad nazir dalam bukunya "*Metode Penelitian*" menyatakan bahwa penelitian adalah suatu studi yang teliti, teratur dan teratur untuk memecahkan masalah (Nazir, 1989:15). Adapun metode yang digunakan penulis dalam skripsi adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang tepat dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. suatu metode pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu permasalahan. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara detail dan deskriptif atau bisa dikatakan secara terperinci sesuai fenomena yang menjadi objek penelitian.

Lexi J. Meleong menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena pengalaman berdasarkan topik penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lainnya. Berbentuk holisti, deskriptif dalam bentuk kata-kata, Bahasa suatu konteks tertentu yang alami dan melalui berbagai metode alami (Hardiansyah, 2010:9). Dalam buku *Introduction to Qualitative Research Methods* yang diterjemahkan oleh Arif Furchan menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk ucapan dan tulisan serta tingkah laku orang yang dapat diamati dan dipahami orang (subjek) itu sendiri (Furchan, 1992:21-22).

Adapun pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan fakta-fakta, kondisi atau perkara, tidak

menguji hipotesis, atau membuat prediksi, dan tidak perlu mencari dan menjelaskan hubungan (Rahmat, 2009:24). Penelitian deskriptif juga memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok tertentu atau gambaran tentang gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Soehartono, 2008:35). Metode deskriptif menggambarkan sifat dari keadaan yang sedang diteliti dan menyelidiki penyebab gejala tertentu (Suprayogo, 2003:71).

Penulis menggunakan jenis dan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan fenomena secara tepat bukan hanya dengan data tetapi juga dengan mengamati dan menganalisis bentuk persepsi-persepsi beberapa da'i mengenai dakwah melalui media youtube.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Definisi konseptual bertujuan menghindari terjadinya kesalahan dalam pengertian terhadap penulisan skripsi.

Penulisan skripsi mempunyai konsep yang sangat jelas mengenai unsur-unsur yang diteliti. Maka terdapat batasan pengertian dan definisi operasional dari judul penelitian “Persepsi Da'i terhadap Dakwah Melalui Media Youtube (Studi Dakwah Di Desa Pegirangan)”, agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun penjelasan definisi konseptual dan definisi operasional sebagai berikut:

Dakwah menggunakan youtube sebagai media dakwah. Youtube digunakan sebagai penyampaian pesan dakwah yang bertujuan agar pesan-pesan dakwah (ajaran Islam) dapat tersampaikan kepada masyarakat dalam bentuk menarik yaitu video, baik video pendek ataupun film dan yang lainnya. Perkembangan zaman memudahkan proses penyampaian dakwah dan yang terpenting dalam pelaksanaannya terdapat unsur-unsur dakwah, yaitu: dai, mad'u, metode dakwah, materi dakwah, media dakwah dan efek dakwah.

Persepsi adalah pandangan individu terhadap suatu objek atau permasalahan. Dalam persepsi disini, penulis menggunakan aspek-aspek persepsi sebagai acuan pertanyaan, aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif, aspek ini dilihat dari pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh 3 dai yang dipilih menjadi informan. Pengetahuan dan

pengalaman yang didapatkan dari proses yang dai tempuh ketika menyampaikan dakwah melalui media youtube.

- b. Aspek afektif. Aspek afektif berupa perasaan yang timbul ketika informan atau 3 dai tersebut menggunakan youtube dalam proses dakwahnya, hal ini dapat berupa setuju atau tidaknya dakwah menggunakan youtube jika diterapkan di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
- c. Aspek konatif. Aspek konatif ini dapat di tentukan oleh informan dalam penelitian ini adalah 3 dai ketika dai tersebut akan dan sudah melakukan proses penyampaian dakwahnya melalui youtube sehingga dapat mengambil sikap seperti strategi dan langkah-langkah lainnya.

Beberapa kriteria pemilihan dai-dai dalam penelitian ini adalah:

- a. Dai yang amar ma'ruf nahi mungkar
- b. Paham ilmu agama
- c. Dai yang menjadi salah satu warga Desa Pegiringan
- d. Paham dan menggunakan media youtube untuk media penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana pandangan atau persepsi dai mengenai dakwah yang disampaikan menggunakan media youtube. Hal tersebut untuk memberikan penjelasan pada wilayah penelitian khususnya dai-dai desa Pegiringan dengan studi kasus dakwah di desa Pegiringan ini, yang tetap memperhatikan unsur-unsur dakwah dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber dan jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah: Data primer, yaitu data yang dapat diperoleh langsung dari objek yang akan di teliti. Data ini berupa hasil wawancara. Dalam penelitian ini ada beberapa da'i yang akan diwawancarai. Beberapa dai tersebut adalah dai-dai yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian, yaitu dai yang aktif melakukan metode dakwah dengan menggunakan media youtube khususnya di desa Pegiringan. Dai-dai tersebut adalah:

- 1) Ustadz Slamet Riyadi sebagai pendiri Majelis Ta'lim dan Sholawat Riyadhatul Musthofa
- 2) Ustadz Syarif Syamsudin sebagai pendiri Majelis Ngaji Wal Ngopi



- 3) Ustadz Multi Makmur sebagai Sekertaris Majelis Wakil Cabang NU Bantarbolang

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam penentuan hasil penelitian. Karena hasil dari penelitian juga diperoleh oleh adanya dat-data yang terkumpul (Sugiono, 2013:137). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertatap langsung dengan narasumber dan terjadinya proses bertukarnya informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui proses tanya jawab tersebut. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara secara detail terstruktur secara sistematis dalam proses pengambilan data wawancara hanya menggunakan garis besar dari tujuan penelitian. Wawancara tidak terstruktur terjadi secara alamiah sesuai proses atau informasi yang narasumber sampaikan, tujuannya agar jawaban yang dipaparkan narasumber lebih bisa dijabarkan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara bertujuan untuk mengetahui lebih dalam persepsi dari dai tentang dakwah yang menggunakan youtube sebagai penyampaian pesan dakwah. Ustadz Slamet riyadi sebagai pendiri Majelis Ta'lim dan Sholawat Riyadhatul Musthofa, Ustadz Syarif Syamsudin sebagai pendiri Majelis Ngaji Wal Ngopi dan Ustadz Multi Makmur sebagai Sekertaris Majelis Wakil Cabang NU Bantarbolang.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah dengan cara mengambil data atau mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data observasi bisa berupa interaksi dari pengalaman para anggota, perilaku, tindakan, sikap dan sebagainya dalam proses atau pelaksanaan dakwah. Observasi dilakukan peneliti bersama partisipan dan menghilangkan rasa angkuh dan merasa tahu akan keadaan tempat observasi, karena itu akan menjadikan partisipan menutupi hal-hal yang penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi akan sangat efektif dan menghasilkan hasil yang tepat ketika peneliti dapat

mengetahui secara detail dan mengalaminya sendiri atau terjun langsung mengobservasi tempat dan partisipan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dakwah-dakwah di desa Pegiringan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau berkas yang sudah berlalu baik itu berupa gambar, tulisan atau dalam bentuk lainnya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk melengkapi wawancara dan observasi. Hasil dari wawancara dan observasi juga menjadi salah satu sumber dokumen atau data yang diperlukan contohnya video atau rekaman dari proses wawancara, ataupun hasil dari observasi. Dokumentasi dibutuhkan untuk mendukung proses analisis data. Dokumentasi bisa berupa foto hasil wawancara dan data-data lainnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan yang dilakukan secara sistematis yang didapatkan dari proses teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu kemudian memilih data terpenting dan yang akan dikaji dengan cara di pelajar, dijabarkan dalam beberapa unit serta kemudian diglobalkan menjadi sebuah kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Matthew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland menyatakan bahwa analisis kualitatif adalah data yang muncul berbentuk deskriptif yaitu berbentuk kata-kata atau kalimat, tidak berupa angka. Data itu terkumpul dengan cara wawancara, bisa dalam bentuk rekaman, pencatatan hasil wawancara, observasi dan beberapa dokumen, tetapi dalam analisis kualitatif biasanya tetap menggunakan kata-kata yang tersusun secara luas dengan panduan hasil dari pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumusan analisis data yang dibagi menjadi tiga teknik dalam menghasilkan analisis data yang tepat, tiga teknik tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan teknik pengolahan data dengan cara memilah bagian yang terpenting dan membuang bagian yang tidak diperlukan dari setiap data, lalu setelah itu data-data dianalisis dengan mencari persamaan dan perbedaan bahkan persepsi yang muncul dari beberapa pengumpulan data.

Biasanya data dalam penelitian kualitatif berbentuk deskripsi jadi peneliti harus lebih kritis dan sensitif dalam melakukan teknik ini.

b. Penyajian data (*Data display*)

Dalam penyajian data biasanya data masih berupa himpunan informasi berbentuk teks naratif dalam bentuk ringkas, sederhana yang tampaknya bisa dimengerti dan dijadikan kesimpulan serta dapat melakukan pemilihan tindakan yang tepat untuk tahap penelitian yang selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Proses analisis dalam penarikan kesimpulan juga memperhatikan apa yang menjadi keterkaitan antara data (*what*), bagaimana caranya (*how*), mengapa bisa dilakukan (*why*) dan bagaimana kesimpulannya (*how is the effect*).

Penarikan garis besar atau sebuah kesimpulan harus dikuatkan dengan bukti atau data-data yang akurat dan kredibel agar bisa menjadi kesimpulan yang tepat, bukan hanya itu kesimpulan juga dapat menjawab rumusan masalah yang tentunya menjadi pokok permasalahan awal yang diteliti oleh penulis. Walaupun terkadang dalam penelitian kualitatif biasanya kemungkinan ketidaksesuaian kesimpulan dengan permasalahan awal itu tetap ada karena adanya perkembangan yang ada di lapangan saat proses penelitian (Hardani, 2020:163). Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman ini untuk membantu penulis dalam berpikir kritis dan sensitif terhadap data yang sudah dikumpulkan menjadi sajian data yang kredibel dan menghasilkan analisis yang dapat disimpulkan dengan hasil yang benar, tepat dan akurat.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Peneliti menuliskan gambaran umum yang saling terhubung terkait yang akan dilakukan penulis dalam proses penyusunan skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi, peneliti membagi lima bab yang terbagi menjadi beberapa bagian:

### **Bab 1 Pendahuluan**

Dalam bab pendahuluan penulis menjelaskan fenomena umum yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian, bukan hanya itu dalam bab ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber

dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika penulisan.

## Bab II Kerangka Teori tentang Persepsi, Dakwah, Media Sosial dan Youtube

Beberapa landasan teori yang digunakan penulis dijabarkan dalam bab ini. Teori tentang persepsi yang berisi tentang pengertian persepsi hingga proses terjadinya persepsi. Teori dakwah mengenai pengertian dari beberapa tokoh dan menjadi sebuah kesimpulan serta unsur-unsur dakwah. Selanjutnya teori tentang media sosial dan youtube yang berisi tentang pengertian dan youtube sebagai media dakwah.

## Bab III Dai-dai Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupten Pematang dan Hasil Wawancara Tentang Persepsi Dai Terhadap Dakwah Melalui Youtube

Bab tiga menjelaskan tentang gambaran umum yang berupa deskripsi mengenai profil dai-dai di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang yang diwawancarai dan hasil wawancara kepada dai mengenai dakwah melalui media youtube.

## Bab IV Persepsi Dai Terhadap Dakwah Melalui Youtube di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian berdasarkan analisis diperoleh peneliti melalui sumber dan jenis data penelitian mengenai Persepsi Dai Terhadap Dakwah Melalui Youtube (Studi Kasus Dakwah di Desa Pegiringan) yang dilihat dari aspek-aspek persepsi dan juga analisis persepsi terhadap indikator-indikator persepsi.

## Bab V Penutup

Dalam bab akhir, penulis memaparkan tentang hasil kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang didapatkan dari penelitian dan saran-saran yang membangun dalam penelitian serta lampiran-lampiran pendukung skripsi yang perlu dan dibutuhkan untuk dicantumkan.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### PERSEPSI, DAKWAH, MEDIA SOSIAL DAN YOUTUBE

##### A. PERSEPSI

###### 1. Pengertian Persepsi

Terdapat pada buku Psikologi Komunikasi menyatakan bahwasannya persepsi adalah pengalaman suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui panca indra kemudian digunakan untuk memberikan informasi dan menafsirkan berita. Persepsi yaitu mengirimkan pemahaman arti suatu objek terhadap rangsangan sensorik (Rakhmat, 2011:50). Persepsi adalah interpretasi subjek, kejadian, atau informasi yang dipahami berdasarkan pengalaman hidup orang yang melakukan interpretasi. Mungkin Oleh karena itu, persepsi adalah hasil dari pikirannya sendiri dari situasi tertentu (Rahmad, 2003:16).

Sebuah inti dari komunikasi adalah persepsi, sedangkan penafsiran atau interpretasi adalah inti dari persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam sebuah proses komunikasi. Kemudian Mulyana mengatakan bahwa persepsi menjadi penentu ketika memilih pesan dan mengabaikan pesan lain (Mulyana, 2016:168). Persepsi ialah suatu proses yang diorganisasikan oleh individu terhadap stimulus yang diterima kemudian dijelaskan, sehingga seseorang bisa memahami apa yang telah diterima dan juga dapat mempengaruhi pengalaman pada individu yang bersangkutan (Jayanti, 2018:210).

Persepsi pada hakekatnya adalah proses pemahaman bahwa setiap orang menerima dan memahami informasi tentang lingkungan melalui alat indera manusia. Kunci untuk dapat memahami persepsi terdapat pada pengenalan, bahwa persepsi adalah deskripsi unik dari suatu kondisi, bukan catatan situasi yang sebenarnya (Kinichi, 2003:67). Persepsi merupakan proses dimana orang memilih, memproses, menafsirkan, mengambil dan merespon informasi dari dunia di sekitarnya. Dengan kata lain, persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat menafsirkan dan menanggapi informasi eksternal (Schermerhorn, 2005:100).

Proses menerima informasi dan memahami lingkungan, termasuk menentukan informasi untuk membuat kategorisasi dan interpretasi. Pada dasarnya persepsi

berhubungan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, artinya ada penjelasan dan pemahaman tentang informasi yang dapat menambah pengetahuan yang diterimanya atau adanya seleksi terhadap rangsangan yang ditangkap oleh panca indera yang akan mempengaruhi perilaku masing-masing individu yang menerima informasi, hal tersebut merupakan pengertian dari persepsi (Shane, 2000:166).

Beberapa pengertian atau definisi yang sudah dijabarkan dari beberapa tokoh mengenai persepsi, dengan demikian kesimpulan persepsi adalah sebuah proses mengolah atau mendefinisikan yang dilakukan oleh individu mengenai objek atau permasalahan yang diperoleh dari stimulus melalui panca indra kemudian diinterpretasikan atau ditafsirkan dengan kemampuan atau pemahaman setiap individu sesuai faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi itu sendiri dan untuk mendapatkan hasil identifikasi atau pemahaman yang tepat dan sempurna.

## **2. Prinsip Dasar Persepsi**

Ada beberapa prinsip dasar persepsi yang perlu diketahui:

- a. Persepsi itu relatif bukan *absolut*. Seseorang dapat menyatakan persepsi tentang suatu objek ketika seseorang tersebut sudah mengetahui terlebih dahulu objek tersebut sebelumnya.
- b. Persepsi itu selektif. Contohnya seseorang yang memberikan pelajaran harus bisa memilih yang penting dan membuang bagian yang tidak penting, lalu memberikan tekanan kepada yang penting agar mendapatkan perhatian dari proses pemberian pelajaran.
- c. Persepsi mempunyai tatanan. Persepsi yang mempunyai tatanan akan menjadi jelas ketika rangsangan yang ia dapatkan lengkap dan rangsangan tidak datang dengan cara sembarangan.
- d. harapan dan kesiapan (penerima dan rangsangan) dapat mempengaruhi persepsi.
- e. Persepsi orang atau kelompok akan berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain meskipun keadaan atau situasinya sama, perbedaan persepsi tetap terjadi dengan adanya perbedaan sikap, kepribadian dan motivasi (Slameto, 2003:103).

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Hasil persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda, perbedaan ini juga terpengaruh dengan adanya beberapa faktor internal maupun eksternal. Terdapat faktor yang mempengaruhi adanya persepsi, yaitu:

- a. Faktor internal yang mencakup fisiologi, pengalaman dan ingatan (memori), perhatian, kebutuhan saat itu, suasana hati, minat, nilai-nilai yang dianut dan ekspektasi atau harapan.
- b. Faktor eksternal, yang meliputi kondisi dan situasi lingkungan, stimulus dan tampilan produk (Prasetyo, 2004:68).

Perhatian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi. Dalam faktor perhatian dibagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal.

#### a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi adalah individu. Keadaan individu yang dapat terlihat dari dua aspek yaitu segi fisik dan segi psikologi. Ketika dua aspek tersebut terganggu, maka akan berpengaruh juga terhadap persepsi seseorang. Dalam sisi psikologi kemampuan berpikir, pengalaman, perasaan dan motivasi juga sangat mempengaruhi hasil persepsi (Rakhmat, 2011:50).

#### b. Faktor eksternal

##### a) Stimulus

Ketika sebuah stimulus berupa benda atau barang, bukan berwujud manusia maka keputusan atau sebuah ketetapan persepsi terdapat pada orang yang berpersepsi bukan pada bendanya, karena benda tidak dapat memberikan persepsi.

##### b) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perubahan stimulus yang tentunya menjadi pengaruh juga dengan adanya proses dan hasil dari persepsi. Apalagi ketika bahan atau objek dari sebuah persepsi adalah manusia karena bahwasanya hasil yang akan didapatkan dari persepsi tersebut akan berbeda juga ketika objek dengan latar belakang sosial berbeda pula (Walgito, 2010:46-47).

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti seberapa jauh objek dapat menyenangkan dan memiliki nilai khas bagi seseorang yang mempersepsikannya. Ada juga faktor individu seperti emosional, ciri khas

individu, motivasi, kecerdasan dan lainnya (Arikunto, 2004: 19). Selain itu, faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi adalah: penglihatan, suara, bau dan rasa. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah persepsi adalah segala bentuk yang bersumber pada diri individu itu sendiri baik dari faktor internal dan faktor eksternal yang tentunya akan mendapatkan hasil persepsi yang berbeda, karena setiap individu yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda juga (Setiadi, 2008:161).

#### **4. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi**

Beberapa syarat terjadinya persepsi yang harus dipenuhi yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek tersebut memunculkan rangsangan ketika mengenai alat indera atau reseptor. Rangsangan bisa datang dari eksternal, tetapi juga bisa langsung dari dalam diri individu yang bersangkutan dengan saraf penerima yang bertindak sebagai reseptor.

b. Alat indra, saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indra bekerja sebagai penerima stimulus, lalu diteruskan oleh saraf sensorik menuju otak atau pusat susunan saraf sebagai alat untuk menimbulkan respon atau pusat kesadaran.

c. Perhatian

Perhatian digunakan untuk menyadari atau mengadakan persepsi karena perhatian merupakan langkah awal dalam rangka persiapan menjadi persepsi (Walgito, 2010:53-54).

#### **5. Proses Terjadinya Persepsi**

Proses awal terjadinya persepsi dimulai dengan objek yang dibuat stimulus, kemudian stimulus yang berhubungan dengan organ sensorik atau reseptor. Dalam proses ini disebut proses alami (fisik). Stimulus yang diterima oleh perangkat masuk ke saraf sensorik di otak, proses tersebut dinamakan proses fisiologis. Prosesnya selanjutnya terjadi di otak, yaitu individu mengetahui apa yang telah diterimanya pada reseptor ini, sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi di otak atau pusat kesadaran, yang disebut proses psikologis. Tahap terakhir dari proses persepsi adalah individu tersebut tahu apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan (Walgito, 2010:102).



## **6. Aspek-Aspek Persepsi**

ada 3 aspek dalam persepsi yang perlu diketahui (Walgito, 2010:104), yaitu:

- a. Aspek kognitif berkaitan dengan harapan, cara Anda dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang masa lalu. Individu dalam mengenali sebuah persepsi bisa menggunakan aspek berpikir ini, yaitu dengan melihat sesuatu berdasarkan pengalaman dari apa yang mereka dengar atau lihat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Aspek afeksi berkaitan dengan emosional individu. Pemahaman individu dapat ditimbulkan oleh aspek afektif ini, yang muncul sebagai akibat dari pendidikan moral dan etika sejak kecil. Pendidikan moral ini akhirnya menjadi dasar bagi seseorang untuk melihat sesuatu dan memahaminya.
- c. Aspek kognisi berkaitan dengan kemauan. Aspek tersebut meliputi sikap, perilaku, aktivitas, dan motif individu. Pandangan individu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

## **7. Jenis-Jenis Persepsi**

Adapun jenis persepsi manusia ada dua macam :

- a. Persepsi terhadap lingkungan fisik.
- b. Persepsi terhadap manusia (persepsi sosial) adalah proses menangkap makna objek dan peristiwa sosial yang dialami oleh seseorang di lingkungan orang itu (Mulyana, 2016:20).

## **8. Indikator- Indikator Persepsi**

Persepsi ialah gambaran atau kesan yang didapatkan oleh individu yang dihasilkan melalui panca indera kemudian diinterpretasikan dan dievaluasi sehingga menghasilkan hasil atau makna. Indikator- indikator persepsi dibagi menjadi tiga, antara lain:

- a. Penyerapan dan penerimaan stimulus atau objek yang individu peroleh dari luar. Rangsangan atau objek diserap dan diterima melalui panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap yang terjadi secara sendiri- sendiri ataupun bersamaan. Dari hasil penyerapan tersebut memperoleh sebuah gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran, tanggapan, ataupun kesan tergantung dengan rangsangan atau objek yang masuk kedalam otak.

- b. Pengertian atau pemahaman. Setelah gambaran atau kesan itu terjadi di otak, kemudian gambar tersebut diproses dengan cara diorganisasikan, diklasifikasikan, dibandingkan, diinterpretasikan, sehingga terbentuk pemahaman atau pengertian. Proses pemahaman sangat unik dan cepat. Pemahaman yang terbentuk juga tergantung pada citra lama yang dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).
- c. Penilaian atau evaluasi. Setelah pengertian atau pemahaman terbentuk, kemudian individu melakukan penilaian. Individu membandingkan hasil yang diperoleh dari pengertian atau pemahaman dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu bervariasi meskipun objeknya sama, sehingga persepsi bersifat individual (Walgito, 2010:110).

Menurut sumber lain indikator persepsi yang ditetapkan menurut Robbins dibagi menjadi dua indikator:

- a. Penerimaan

Proses penerimaan adalah indikator terbentuknya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menyerap atau menangkap stimulus atau objek dari luar.

- b. Evaluasi

Evaluasi bersifat subjektif. Evaluasi terjadi setelah rangsangan yang diperoleh dari luar diserap dan diterima kemudian dievaluasi oleh individu itu sendiri.

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Pengertian dakwah dari segi etimologi adalah berasal dari kata *ad-da'wah* yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, memahami, memberi motivasi kepada orang lain (al-Khatib, 1981:19). Pada dasarnya dakwah yang banyak digunakan berasal dari bahasa Arab *da'a,yad'u da'watan*, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang artinya "memanggil, mengajak atau menyeru". Dakwah artinya memanggil orang dengan lembut dan menggunakan kata-kata yang dapat menyentuh hati setiap pendengarnya, mengajak mereka dengan cara yang menyenangkan serta menyeru dengan ketulusan (Yunus, 1983: 127).

Menurut Dr. M. Quraish Shihab menyatakan dakwah adalah panggilan atau ajakan kesadaran maupun upaya merubah situasi menjadi lebih baik dan

sempurna, baik kepada individu ataupun masyarakat. Tujuan dakwah bukan hanya berusaha untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku dan perspektif saja, tetapi juga untuk bergerak menuju lebih banyak tujuan yang lebih besar. Terutama saat ini, dakwah harus mengambil peran yang lebih besar dalam pelaksanaan ajaran Islam yang lebih komprehensif dalam segala aspek kehidupan (Ishak, 2015:7).

Dakwah adalah proses kegiatan yang didalamnya mengajak orang untuk mengamalkan ajaran Islam dan dilaksanakan dengan berbagai cara dan metode (Ilahi, 2006:21). Pengertian tentang dakwah adalah suatu proses ajakan untuk berbicara dan menulis dan membentuk perilaku dan sebagainya. Dakwah harus dilakukan secara sadar dan juga terencana, berjuang untuk mencapai tujuan mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kolektif. Tujuannya adalah untuk menghasilkan dalam dirinya pemahaman, Kesadaran hidup dan penghayatan sikap dan keinginan untuk mengamalkan ajaran Islam tanpa paksaan (Arifin, 1977:1).

Syaikh Ali Mahfudz menyebutkan bahwa dakwah itu adalah untuk memotivasi orang untuk bertindak kebaikan, mengikuti anjuran, memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Makhfuz, 1970:17). Muhammad Nazir menegaskan bahwa dakwah adalah upaya menyeru dan menyampaikan kepada umat mengenai pandangan dan tujuan hidup didunia yang termasuk jenis *amar ma'ru nahi mungkar*, dengan berbagai media dan metode (Natsir, 1971:7). Sedangkan Thoha Yahya Umar mendefinisikan dakwah ialah menyeru manusia dengan bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah yang bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat (Umar, 1981:1).

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan dari beberapa tokoh di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu proses individu mengajak individu lain atau kelompok untuk menjadi umat yang *amar ma'ruf nahi mungkar* (melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran) sesuai dengan ajaran Islam dan dengan makna dakwah dapat dipahami bahwa dakwah tidak memprioritaskan hasil, tetapi mengutamakan proses dan tugas. Setiap muslim hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dan tidak dituntut berhasil. Keberhasilan atau kesuksesan dakwah hanya akan ada atas campur tangan Allah SWT.

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam proses berjalannya dakwah atau dalam suatu aktivitas dakwah terdapat unsur-unsur dakwah untuk menunjang jalannya penyampaian pesan dakwah. unsur-unsur dakwah Dai (Pelaku dakwah), Mad'u (Penerima dakwah), *Maddah* (Materi dakwah), *Wasilah* (Media dakwah), *Thariqah* (Metode dakwah), *Atsar* (Efek dakwah) (Aziz, 2008:218). Berikut penjelasan unsur-unsur dakwah:

a. Dai (Pelaku dakwah).

Dai adalah subjek dakwah, orang yang menyeru dan menyampaikan ajaran islam baik secara lisan maupun tulisan kepada mad'u. Peran dai sangat penting dalam kegiatan dakwah. Tanpa dai, ajaran Islam hanyalah sebuah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. “sebaik-baiknya ideologi Islam hanya akan menjadi ide atau gagasan jika tidak ada manusia yang menyebarkan (Ya'qub, 1981:37).

b. Mad'u (Penerima dakwah).

Mad'u adalah objek dakwah, dalam arti lain mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran atau penerima pesan dakwah, baik individu atau kelompok, baik umat Islam maupun tidak. Dengan kata lain adalah manusia secara keseluruhan (Aminudin, 2016:37).

c. *Maddah* (Materi dakwah).

Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dai harus memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai materi dakwah. Materi dakwah harus menyesuaikan perkembangan zaman atau keadaan masyarakat, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh masyarakat Islam. Dai harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada mad'u agar dakwah mudah di pahami dan dimengerti (Ya'qub, 1992: 30).

d. *Wasilah* (Media dakwah).

*Wasilah* (Media dakwah) adalah alat yang digunakan sebagai perantara menyampaikan materi atau pesan dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima bagian, yaitu

- a) Lisan, dakwah dalam bentuk lisan dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan yang lainnya.
- b) Tulisan, dakwah tulisan dapat berbentuk majalah, surat kabar, spanduk, poster, dan sebagainya.

- c) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- d) Audio visual, media dakwah audio visual dapat berupa film, slide, ILM (Iklan Layanan Masyarakat), internet dan lain-lain.
- e) Akhlak atau moralitas, bentuk dari media ini berupa perbuatan-perbuatan nyata yang menggambarkan ajaran Islam yang dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Pada dasarnya dakwah bisa memakai berbagai media yang dapat merangsang alat indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian. Semakin akurat dan efektif media yang digunakan, semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam kepada masyarakat (Aminudin, 2016:39).

e. *Thariqah* (Metode dakwah).

Metode adalah cara untuk menyampaikan sesuatu (Munsiy, 1982:29). Metode dakwah adalah cara atau jalan ajaran yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan materi dakwah (Ajaran Islam). Cara menyampaikan pesan dakwah sangat berperan penting, pesan yang baik, tapi menyampaikan dengan cara yang salah, pesan tersebut mungkin akan ditolak oleh si mad'u (penerima pesan). Dalam "ilmu komunikasi" terdapat jargon *the method is message* (Anwar, dkk, 2004: 15). Jadi oleh karena itu ketelitian dan kebijakan dai dalam memilih metode sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah.

f. *Atsar* (Efek dakwah).

Setiap proses dakwah menimbulkan reaksi. Oleh karena itu, jika Dakwah telah dilakukan oleh Dai dengan materi dakwah, *wasilah, thariqah* tertentu, maka akan ada tanggapan dan efek (*atsar*) pada *mad'u*, (penerima dakwah). *Atsar* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas/sisa atau tanda (Nata, 1998:363).

*Atsar* (efek) sering disebut umpan balik (feedback) dari proses dakwah yang terkadang terlewat dari perhatian dai. kebanyakan dari mereka berpikir Ketika sudah disampaikan maka misi selesai. Padahal, *Atsar* sangat penting dalam menentukan langkah dakwah selanjutnya. Jika *atsar* dakwah tidak dianalisis maka mungkin saja kesalahan strategi akan terulang Kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* maka dapat memperbaiki kesalahan dan dapat mengambil langkah yang lebih tepat untuk berjalannya dakwah (Aminudin, 2016:43).

## C. Media Sosial

### 1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media online dimana penggunaanya dapat berbagi melalui aplikasi internet, berpartisipasi dan membuat konten dalam bentuk blog, wiki, forum, jejaring sosial dan ruang dunia virtual yang didukung dengan teknologi multimedia yang lebih canggih. Saat ini jaringan Media sosial, blog, dan wiki adalah media sosial yang paling umum dimanfaatkan dan berkembang pesat, dibandingkan dengan media lain (Mulyati, 2014:25). Pengertian media sosial menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, mereka mendefinisikan media sosial adalah sekelompok aplikasi Internet yang meletakkan dasar ideologi dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Media sosial menurut Philip Kotler dan Kevin Keller menyatakan media sosial adalah sarana berbagi informasi berupa teks, gambar, video, dan audio dengan konsumen dan dengan masyarakat maupun sebaliknya (Purbohastuti, 2017:219).

Definisi mengenai media sosial dari beberapa tokoh dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial adalah sebuah wadah penyampaian informasi dan komunikasi berupa situs-situs web yang mempunyai spesifikasi dan keunggulan masing-masing sesuai fungsinya, baik berupa teks, video ataupun audio.

### 2. Fungsi-Fungsi Media Sosial

Peran media sosial yang dapat membantu berbagai bidang dalam kehidupan manusia tentunya tidak lupa memiliki beberapa fungsi yang sangat besar, beberapa fungsi media sosial yaitu:

- 1) Media sosial merupakan media yang dibentuk untuk meningkatkan interaksi sosial manusia dengan memakai internet dan teknologi web.
- 2) Media sosial dapat merubah penerapan komunikasi searah media siaran dari sebuah institusi media ke audience (*one to many*) ke dalam penerapan komunikasi dialogis antara audience (*many to many*).
- 3) Media sosial membantu demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Merubah manusia dari konsumen menjadi produsen (Purbohastuti, 2017:218).

### 3. Karakteristik Media Sosial

Media sosial juga mempunyai beberapa karakteristik yang penting untuk diketahui (Purbohastuti, 2018). Beberapa karakteristik tersebut, yaitu:

- 1) Partisipasi. Media sosial mempunyai daya tarik tersendiri yang menjadikan masyarakat ingin berpartisipasi dan tertarik menggunakannya.
- 2) Keterbukaan. Media sosial mempunyai sifat terbuka, semua kalangan dapat melihat apa yang di share di media sosial seperti kolom komentar kecuali password akun itu sendiri.
- 3) Perbincangan. Media sosial sebagai tempat komunikasi atau jalannya perbincangan.
- 4) Keterhubungan. Media sosial dapat melayani keterhubungan pengguna menggunakan fasilitas dari media sosial itu sendiri.

Selain itu, Gamble, Teri dan Michael dalam *Communication Works* bahwa media sosial memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Media sosial menyampaikan pesan bukan hanya kepada satu orang tetapi untuk umum juga
- 2) Media sosial menyampaikan pesan dengan bebas, tanpa adanya penjagaan atau aturan
- 3) Pesan yang dikirim melalui media sosial akan sampai dengan cepat.

#### **4. Macam-Macam Media Sosial**

Beberapa media sosial yang dapat digunakan untuk berdakwah di masa sekarang adalah sebagai berikut :

- 1) Media sosial berbentuk video. Salah satunya youtube. Youtube merupakan aplikasi berbentuk video yang berasal dari San Bruno California Amerika Serikat dan masih banyak lainnya situs berbentuk video. Dengan adanya media sosial berbasis video memudahkan para da'i dalam berdakwah karena video dapat disaksikan kapanpun dan siapapun dan juga video dapat dilihat secara visual seperti nyata.
- 2) Aplikasi dalam bentuk Mikroblog. Salah satu contohnya adalah twitter dan Tumblr. Dengan aplikasi berbentuk mikroblog sangat efektif dan efisien untuk para da'i dalam memposting pesan moral yang bersumber dari nilai- nilai islam.
- 3) Aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial. Media sosial kategori ini yaitu facebook, google dan path. Kegunaannya sama seperti yang lain, dapat mempermudah da'i dalam proses penyampaian pesan dakwah.

4) Aplikasi media seperti blog, scribd, slideshare, LinkedIn, dan sebagainya (Mulyati, 2014).

## **5. Dampak Media Sosial**

Media sosial memiliki efek dan dampak yang sangat berpengaruh dalam berbagai bidang. Baik itu berupa pengaruh negatif ataupun pengaruh positif. Beberapa dampak tersebut antara lain:

- 1) Dampak positif media sosial
  - a) Mewujudkan silaturahmi secara online
  - b) Menjadi wadah untuk bertukar pesan positif
  - c) Meningkatkan jalannya interaksi sosial
  - d) Menjadi tempat informasi yang akurat dan terpercaya
  - e) Menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan (Purbohastuti, 2017:219).
- 2) Dampak negatif media sosial yaitu:
  - a) Orang-orang dekat menjadi jauh
  - b) Menurunnya hubungan tatap muka dengan orang lain
  - c) Memberikan efek kecanduan terhadap internet
  - d) Menimbulkan masalah
  - e) Tereksposnya permasalahan pribadi
  - f) Mudah terkena pengaruh buruk (Cahyono, 2016:154).

## **D. Youtube**

### **1. Pengertian Youtube**

Youtube adalah salah satu situs media social paling populer yang sering digunakan. Media sendiri bertindak sebagai perantara transmisi pesan dari pengirim ke penerima pesan (Asyad, 2012:3). Dalam istilah komunikasi media adalah alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari media ke khalayak (Cangara, 2012:137).

Youtube adalah situs berbagi video (web video sharing). Dibuat pada februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Kantor pusat perusahaan berada di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip televisi, dan video musik. Selain itu, ada juga konten amatir seperti blog video,



video pendek, dan video pendidikan (Candra, 2017:407).

Dari beberapa paparan tokoh-tokoh mengenai pengertian youtube dapat diambil kesimpulan bahwa youtube adalah suatu media sosial yang dapat membantu dalam proses penyampaian pesan atau informasi yang berupa video-video kepada masyarakat. Youtube dapat memberikan tampilan menarik dalam bentuk video dimanapun dan kapanpun.

## **2. Karakteristik Youtube**

Beberapa karakteristik dari youtube yang membuat pengguna nyaman dalam menggunakannya (Faiqoh, 2016:261). Berikut beberapa karakteristik youtube yaitu: Tidak ada Batasan waktu untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan youtube dari beberapa media lain yang memiliki Batasan waktu minimum seperti Instagram, snapchat dan sebagainya.

- 1) Sistem keamanan menjadi semakin akurat. Youtube membatasi penggunaannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, ilegal, dan mengajukan pertanyaan verifikasi sebelum mengunggah video.
- 2) Berbayar. Saat ini seperti yang sedang menjadi viral dimana-dimana, youtube memberikan penawaran kepada siapa saja yang mengupload videonya ke youtube dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* atau penonton, maka akan mendapatkan *reward*.
- 3) *System offline*. Youtube mempunyai fitur baru bagi pengguna menonton video yang disebut dengan *system offline*. Sistem ini memudahkan pengguna untuk menonton video secara offline, namun sebelum menonton video harus diunduh terlebih dahulu.
- 4) Pengeditan sederhana tersedia. Di awal menu video, pengguna pertama kali ditawarkan untuk mengedit video. Menyonya termasuk meng-*cut* video, memfilter warna, atau memberikan efek gerakan ke video.

## **3. Kelebihan dan Kekurangan Youtube**

Kemunculan media youtube di era perkembangan teknologi memang sangat memberikan kemudahan bagi pengguna atau masyarakat untuk menemukan informasi. Dibalik kemudahan ataupun kelebihan media youtube tentunya juga mempunyai kekurangan (Setiawan, 2016:68). Berikut kelebihan dan kekurangan youtube:

- 1) Kelebihan

- a) Dengan menggunakan youtube, kita dapat menonton dan mendownload video yang tidak ada di televisi sebelumnya, sehingga penonton informasi dan *infotainment* tidak terlewatkan.
- b) Youtube memiliki menu “*search*” yang kemudian digunakan untuk memasukan nama atau jenis video yang diinginkan, selanjutnya video akan secara cepat dan otomatis ditampilkan.
- c) Youtube memiliki format video yang kita pilih sesuai dengan program pemutar video yang kita miliki.
- d) Kualitas video youtube bagus sehingga membuat kita nyaman dan jelas Ketika melihatnya.

## 2) Kekurangan

- a) Jika koneksi internet sedang lemot, maka pengambilan video juga akan terganggu dan mungkin kita akan menunggu lama.
- b) Video youtube biasanya memiliki ukuran dan kapasitas sangat besar.
- c) Youtube tidak menyediakan aplikasi perekam video di website, jadi kita harus mencari aplikasi lain seperti *youtuber downloader*.
- d) Youtube menyediakan fasilitas bebas upload video, sehingga dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
- e) Pesatnya perkembangan teknologi juga menjadi semakin mudah bisa mengakses berbagai media, video, gambar, ebook, artikel maupun *youtube downloader*.

## 4. Youtube sebagai Media Dakwah

Media dakwah adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Deddy mulyana menyatakan bahwa media ini dapat berhubungan baik dengan alat maupun bentuk pesannya, baik verbal atau nonverbal, seperti cahaya dan suara (Aripudin, 2011:13). Media youtube dimanfaatkan pengguna media sebagai media untuk menonton berbagai konten video dan dapat juga digunakan oleh pengguna untuk *streaming*. Namun, media youtube lebih mudah diakses dan menawarkan lebih banyak konten video, termasuk menjadi media dakwah dalam bentuk video ceramah (Hamdan, 2021:68).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media youtube adalah salah satu media atau alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dakwah dan mendapatkan informasi mengenai

pesan dakwah, juga mempermudah bagi dai (pendakwah) dalam proses penyampaian pesan dakwah.

### **BAB III**

## **DAI-DAI DI DESA PEGIRINGAN KECAMATAN BANTARBOLANG KABUPATEN PEMALANG**

### **A. Biografi Dai-Dai Desa Pegiringan**

#### **1. Kyai Slamet Riyadi**

Kyai Slamet riyadi adalah seorang dai di Desa Pegiringan, beliau pendiri Majelis Taklim dan sholawat riyadhatul musthofa dan saat ini sedang mendirikan pondok pesantren Riyadhatul Musthofa di Desa Pegiringan. Kyai Slamet Riyadi lahir di Pemalang, 4 Mei 1981 di lingkungan yang agamis, yang kemudian membentuknya menjadi seseorang yang mencintai agama, orang tua dan masyarakat. Kyai Slamet riyadi mempunyai istri dan 2 orang anak.

Sebelum terjun ke masyarakat Kyai Slamet riyadi pernah menjadi salah satu santri Pondok Pesantren Salafi Mangkang Semarang. Setelah itu dia aktif dalam kegiatan yang bernuansa agama, yaitu menjadi seorang dai. Selain berkesibukan menjadi dai beliau juga menjabat sebagai Kasi Pelayanan di Desa Pegiringan dan aktif dalam kegiatan-kegiatan desa lainnya. Beliau selalu di undang ketika ada kematian ataupun pernikahan.

Pada awalnya Kyai Slamet berdakwah secara tatap langsung, di undang ke majelis-majelis, pengajian-pengajian di masjid, atau organisasi dan membuat rutinan pengajian sendiri di rumahnya. Setelah mendirikan majelis Riyadhatul Musthofa mempunyai program tersendiri yang terbagi menjadi :

- a. program harian (ngaji kitab bersama santri baik kitab fikih, nahwu sharaf, ilmu alat dan sebagainya).
- b. Mingguan (Jumat sore bersama ibu-ibu dan bapak-bapak, malem Jumat kelas remaja seperti istighosah).
- c. Bulanan (setiap malem minggu pahing yaitu maulid dan tausiah agama).
- d. Tahunan (maulid akbar dan santunan anak yatim, akhirussanah santri ponpes Riyadhatul Musthofa).

Namun, tidak dipungkiri pula Kyai Slamet juga tetap menerima undangan-undangan untuk pengajian di lingkungan desa Pegiringan. Inovasi hadir setelah terjadinya virus Covid-19. Dakwah kyai Slamet mulai muncul atau disiarkan secara online di media youtube, hal tersebut bukan tanpa sebab, untuk mengurangi

interaksi sosial secara langsung guna mengurangi penyebaran Covid-19. Walaupun demikian, masih ada sebagian santri yang mengaji secara offline.

Kyai Slamet Riyadi berdakwah melalui youtube di channel youtube miliknya sendiri namun mengatasnamakan majelis dan pondok pesantren yang beliau dirikan, yaitu Majelis Taklim dan Sholawat Riyadhul Musthofa yang saat ini sudah memiliki 3,83 ribu *subscriber*.



Lampiran 1: Bukti Screenshot channel youtube Majelis Taklim dan Sholawat Riyadhul Musthofa

Dalam setiap minggunya channel youtube milik Kyai Slamet Riyadi ini selalu mengunggah video dakwahnya melalui youtube. Hingga saat ini sudah sebanyak 172 video dakwah yang ada dalam channel youtubanya. Dalam channel youtube ini beliau juga suka mengadakan *live streaming*. Jika dilihat dari akun youtubanya beliau mengunggah video terakhir pada tanggal 16 Desember 2022 dengan judul “Syarat Takbirotul Ihrom dalam Kitab Safinatun Najah”. Bukan hanya itu, terlihat di tanggal 31 Desember 2022 akun youtube Majelis Taklim dan Sholawat Riyadhul Musthofa melakukan *streaming* dengan judul “Menuju 2023 Majelis Malam Minggu Pahing” dan ada sebanyak 22 penayangan. Hal tersebut menjadi fakta bahwa penyampaian dakwah Kyai Slamet Riyadi menggunakan media

youtube. Biografi ini didapatkan ketika proses wawancara penulis narasumber tanggal 24 September 2022.

## **2. Ustadz Syarif Syamsudin**

Tepatnya di Pemalang, 27 Februari 1985 lahirlah seorang dai bernama Ustadz Syarif Syamsudin. Beliau lahir dari keluarga sederhana. Tetapi mempunyai tekad dan kepedulian besar terhadap lingkungan dan masyarakat. Ustad syarif tinggal di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

Ustadz Syarif adalah salah satu alumni pondok pesantren di Semarang, yaitu Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Semarang. Bukan hanya di pesantren tersebut, namun Ustadz Syarif juga tabaruqkan di beberapa ponpes dan ulama di Jawa tengah. Riwayat pendidikan formal Ustadz Syarif hanya tamat sampai MTS yaitu di MTS Nurul Ulum Pegiringan, walaupun demikian jiwa perjuangan Ustadz Syarif untuk menyebarkan agama Islam sangat tinggi. Apalagi ketika melihat lingkungan rumahnya banyak anak-anak yang hanya nongkrong-nongkrong dan ngopi dijalan. Hal tersebut membuat semangat beliau untuk membuat perubahan terhadap lingkungannya.

Ustadz Syarif Syamsudin mendirikan Majelis Ngaji Wal Ngopi untuk anak-anak yang hanya nongkrong dan ngopi tersebut. Tujuannya adalah mengajak mereka agar tidak hanya nongkrong dan ngopi yang tidak memiliki efek positif, tetapi nongkrong juga bisa dilaksanakan dengan mengaji. Namun, dalam arti lain dari nama Majelis yang dia buat terkandung makna yang dalam.

Alasan mengapa Ustadz Syarif menggunakan media youtube sebagai streaming dalam proses dakwahnya, hal tersebut mempermudah anak-anak lingkungannya yang sudah merantau di Jakarta tetap mau untuk mengikuti rutinitas mengaji, bukan hanya itu masyarakat-masyarakat lain juga bisa mengikuti dan mengambil pelajaran atau ilmu pengetahuan tentang islam melalui channel yang di gunakan Ustadz Syarif tersebut.

Ustadz Syarif Syamsudin menyiarkan dakwahnya melalui channel youtubanya yang bernama Majelis Ngaji Wal Ngopi dengan jumlah subscriber 165 dan dengan jumlah video yang sudah di upload ada 25 video.



Lampiran 2. Bukti Screenshot channel youtube Majelis Ngaji Wal Ngopi

Terlihat dari akun Majelis Ngaji Wal Ngopi melakukan streaming di tanggal 24 Desember 2022 dengan judul Rutinan Malam Ahad Majelis Ngaji Wal Ngopi “Kajian Kitab Mafahim” dengan 39 penayangan.

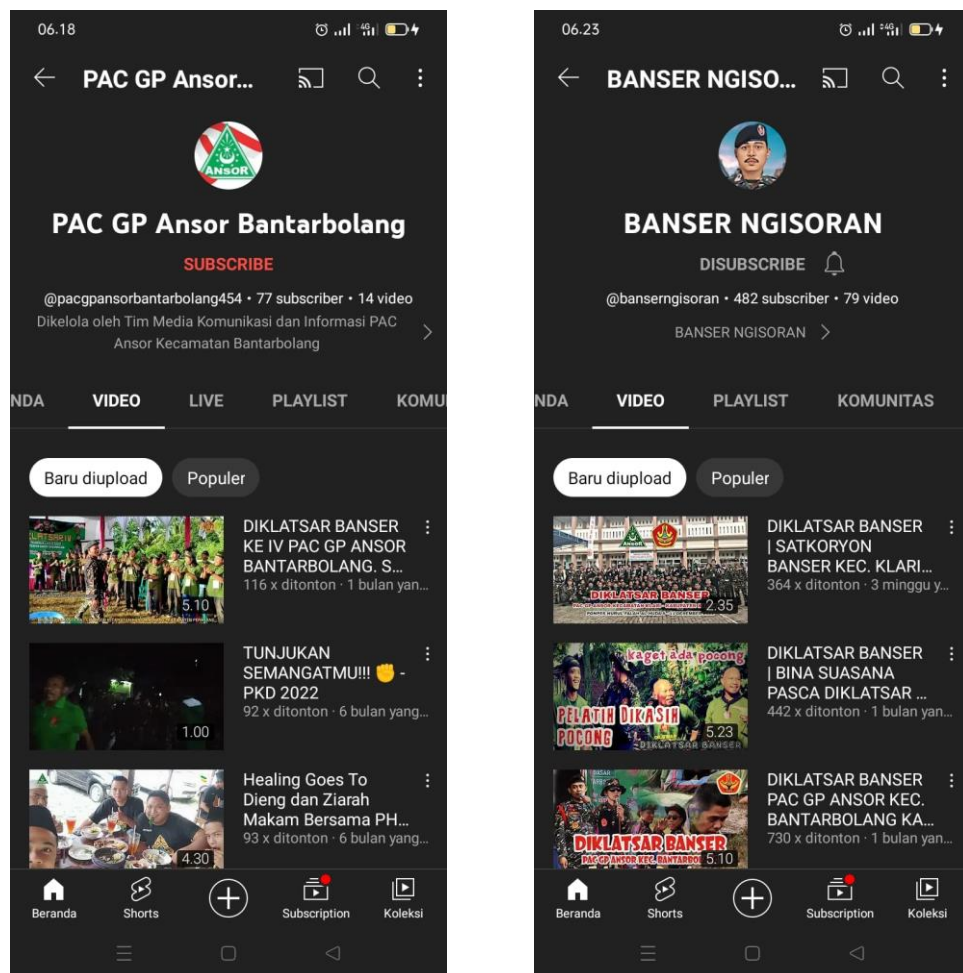
### 3. Ustadz Multi Makmur

Ustadz Multi makmur lahir di Pemalang, 15 Juni 1977. Ustadz Multi makmur bertempat tinggal di Desa Pegiringan RT 08, RW 02 Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Beliau alumni MI Nurul Ulum Pegiringan, Mts Nurul Ulum Pegiringan, SMA Almuttaqin Bantarbolang, dan STEMBI Al- Aziziyah Randudongkal Pemalang.

Ustadz Multi Makmur adalah seorang aktifis organisasi. Beberapa organisasi yang pernah beliau ikuti adalah menjadi anggota BPPD Pegiringan, menjadi Sekretaris MWCNU Bantarbolang, Sekretaris PAC Ansor Bantarbolang, Sekretaris PC Anshor Pemalang, dan Sekretaris BAANAR PC Ansor Pemalang.

Menjadi aktifis dalam lembaga Nahdhatul Ulama (NU) menjadi rutinitas Ustadz Multi Makmur, menurut hasil wawancara beliau juga membuka pelatihan

dalam organisasi yang berbentuk editing video dan foto dan berliau juga seseorang yang melek dengan media. Ustadz Multi Makmur ini juga bertugas mengontrol video-video yang di upload oleh lembaga NU khususnya di Kecamatan Bantarbolang sesuai dengan masa jabatannya. Ada dua channel youtube yang pernah dikelolanya adalah channel youtube Banser Ngisoran dan PAC GP Ansor Bantarbolang.



Lampiran 3. Bukti Screenshot channel youtube PAC GP Ansor Bantarbolang dan Banser Ngisoran.

## B. Persepsi Dai-Dai Desa Pegirangan Terhadap Dakwah Melalui Media Youtube

Dakwah melalui media youtube merupakan transformasi media baru yang digunakan para dai dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar pesan dakwah dapat dengan mudah tersampaikan dengan cepat dan mudah, yang kemudian dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh mad'u (masyarakat).



Penulis telah melakukan wawancara terhadap beberapa dai di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang untuk mengetahui persepsi dai terhadap dakwah melalui media youtube. adapun beberapa dai tersebut merupakan dai-dai yang sebelumnya menggunakan media tatap muka dalam berdakwah kemudian memutuskan untuk mencoba menggunakan media youtube sebagai media yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwahnya.

Berikut waktu dan tanggal proses wawancara yang dilakukan penulis

1. Kyai Slamet Riyadi pendiri Majelis Dzikir dan Sholawat Riyadhatul Musthofa pada hari Sabtu, 24 September 2022 pukul 19.55 WIB di rumahnya dan juga secara *online* tanggal 9 Desember 2022.
2. Ustadz Syarif Syamsudin pendiri Majelis Ngaji Wal Ngopi Minggu, 25 September 2022 pukul 15.00 WIB di rumahnya dan juga secara *online* tanggal 12 Desember 2022.
3. Ustadz Multi Makmur yang sekarang menjabat sebagai Sekertaris Majelis Wakil Cabang NU Bantarbolang termasuk aktifis organisasi NU pada hari Selasa, 27 September 2022 pukul 19.50 WIB di rumahnya dan juga secara *online* tanggal 10 Desember 2022.

**Tabel I. Hasil Wawancara Dai-dai di Desa Pegiringan tentang Dakwah Melalui Media Youtube**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persepsi anda terhadap dakwah melalui media youtube?	a) Informan <b>D1</b> : Menurut saya, dakwah melalui youtube itu sangat diperlukan, karena media sosial youtube selain menjadi media informasi yang jangkauannya luas disitu juga sebagai sarana memperbanyak <i>hasanah</i> kepada orang lain. Bukan hanya jamaah yang hadir dalam majelis tetapi dengan media youtube itu otomatis akan dapat tersebar dengan sangat luas yang tidak dapat hadir, karena digitalisasi tidak terbatas ruang dan waktu yang dapat di tonton kapanpun dan dimanapun. Dakwah menggunakan media youtube juga dapat menambah pemahaman

		<p>yang sebelumnya sudah disampaikan kemudian terlupakan, kita dapat mengingatkannya kembali dengan cara melihat kembali video siaran yang sudah pernah ditampilkan.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : Dakwah melalui media youtube menurut saya untuk zaman sekarang bagus, hanya saja sebagai masyarakat harus bisa memilah mana yang tepat atau tidak, karena sebagai masyarakat umum kadang kita mudah terprovokasi dengan informasi atau pemahaman yang tidak benar.</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : menurut saya, dakwah yang disampaikan melalui media sosial dalam bentuk apa saja itu sebenarnya bagus. Karena pengguna media sekarang juga kebanyakan adalah anak muda yang tentunya perlu dikenalkan dengan sejarah perjuangan Nahdhatul ulama.</p>
2	Apa alasan anda menggunakan youtube sebagai media dakwah?	<p>a) Informan <b>D1</b> : lebih mudah untuk menyiarkan dan jangkauannya lebih luas.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : terdapat jamaah majelis yang sekarang sudah tidak di Desa Pegirangan agar tetap bisa mengikuti pengajian dan untuk menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat lainnya.</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : sebenarnya saya tidak berdakwah melalui youtube, saya hanya membantu dakwah lembaga NU khususnya daerah bantarbolang dan pegirangan agar tersampaikan kepada masyarakat.</p>
3	Apa yang anda pahami mengenai dakwah	<p>a) Informan <b>D1</b> : kajian-kajian tentang Islam yang disampaikan melalui media youtube</p>

	melalui media youtube?	<p>dengan berbagai kemudahan dan tidak terbatas ruang dan waktu.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : menyebarkan ajaran agama Islam melalui media sosial yang berbentuk youtube.</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : dakwah yang disiarkan melalui youtube.</p>
4	Apakah dakwah menggunakan youtube sangat cocok diterapkan di desa Pegiringan?	<p>a) Informan <b>D1</b> : sangat cocok sekali, karena secara grafik penduduk Desa Pegiringan yang mengetahui tentang teknologi lebih banyak dibandingkan yang tidak mengetahui dengan media.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : sebenarnya kalo masalah cocok, dakwah melalui youtube itu cocok untuk siapa saja, cocok untuk kalangan mana saja. Bukan hanya di Desa Pegiringan saja, karena dakwah memang bukan hanya pengajian-pengajian secara tatap muka tetapi juga bisa dilakukan secara online salah satunya dengan youtube.</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : lebih dari 50% warga Pegiringan pengguna internet. Pengajian lemprakan hanya dinikmati oleh usia 40 keatas. Pengajian youtube bisa menjadi solusi untuk para usia 40 kebawah untuk bisa mendengar pengajian melalui media youtube.</p>
5	Apakah ketika dakwah menggunakan media youtube, pesan dakwah dapat tersampaikan kepada masyarakat di Desa Pegiringan?	<p>a) Informan <b>D1</b> : tersampaikan, sebagai bukti ketika majelis kami melakukan <i>live streaming</i> , warga masyarakat Desa Pegiringan menonton dan terkadang menyimpannya untuk dilihat di lain waktu.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : jelas bisa tersampaikan, karena secara umum dakwah yang di upload</p>

		<p>melalui youtube bisa tersampaikan bukan hanya masyarakat di Desa Pegiringan tetapi masyarakat umum di daerah-daerah lain.</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : bisa saja, yang terpenting adalah peran masyarakat dan orangtua khususnya. Agar <i>gadget</i> yang digunakan bisa menjadi alat komunikasi yang bermanfaat.</p>
6	Apakah efektif dakwah menggunakan media youtube jika diterapkan didesa Pegiringan?	<p>a) Informan <b>D1</b> : sangat efektif, karena pesan dakwah dalam bentuk video tersebut dapat dibagikan ke teman-teman atau masyarakat lainnya untuk menyebarkan kebaikan.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : jika masalah efektif atau tidaknya dakwah melalui youtube, kemungkinan efektif untuk anak-anak muda yang paham dengan media. Tetapi, jika masyarakat yang belum paham dengan media maka masih harus ada pengajian secara tatap muka.</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : sebagai Desa yang satu rumpun/ tidak terpisah. Lebih efektif pengajian dilakukan melalui tatap muka (<i>lemprakan</i>) atau mimbar disamping merekatkan persaudaraan juga mengurangi aktivitas penggunaan <i>gadget</i>.</p>
7	Apakah dakwah melalui media youtube memberikan kemudahan dan sangat membantu untuk para dai?	<p>a) Informan <b>D1</b> : sangat membantu sekali, karena terkadang banyak faktor yang menjadikan dakwah melalui tatap muka terhambat salah satunya kondisi cuaca atau jarak dan waktu.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : sudah sangat jelas dapat membantu dan memudahkan dai maupun mad'u, karena mudah dan cepat dalam menyampaikan dan mudah juga sampai ke</p>

		<p>masyarakat.</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : kemudahan tentu ada, disamping dapat meminimalisir akomodasi juga dapat didengar dimana saja dan kapan saja.</p>
8	Program atau bentuk dakwah apa saja yang bisa disampaikan melalui media youtube?	<p>a) Informan <b>D1</b> : banyak, kajian-kajian kitab kuning, istighosah bersama, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : Materi-materi yang berisikan tentang ajaran Islam.</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : tentang bacaan al-qur'an sesuai tajwid, hukum islam sesuai syariat dan pembacaan kitab kuning ala pesantren.</p>
9	Hambatan apa saja yang dilalui dai ketika dakwah menggunakan media youtube?	<p>a) Informan <b>D1</b> : tenaga ahli, ketika signal kurang kuat, alatnya kurang memadai (contoh spesifikasi alatnya rendah, kamera kurang jelas, sound system kurang baik), dan mungkin cuaca.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : terkadang belum bisa mengatur atau menyesuaikan pesan dakwah dengan mad'u yang berbagai kalangan dan banyaknya netizen yang terkadang mempunyai pemahaman-pemahaman yang berbeda.</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : tidak memiliki hambatan dalam dakwah melalui media youtube.</p>
10	Strategi apa yang dapat dilakukan dai untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	<p>a) Informan <b>D1</b> : meng-<i>upgrade</i> alat-alat yang digunakan ketika siaran dan memiliki jaringan internet yang baik.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : harus bisa menyampaikan pesan dakwah sesuai mad'unya</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : tidak ada strategi khusus apapun.</p>

11	Bagaimana dampak positif dari penggunaan youtube sebagai media penyampaian pesan dakwah?	<p>a) Informan <b>D1</b> : mad'u dapat melihat kembali materi yang sudah terlewat, pesan dakwah dapat di terima semua masyarakat, dai juga dapat mengoreksi informasi yang sudah disampaikan.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : ilmu itu mudah tersebar luas dan bisa memberikan pemahaman tanpa batas kepada siapa saja</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : informasi dapat tersebar dengan cepat dan mudah dan pesan dakwah dapat dengan mudah juga di dapatkan oleh masyarakat.</p>
12	Bagaimana dampak negatif dari penggunaan youtube sebagai media penyampaian pesan dakwah?	<p>a) Informan <b>D1</b> : banyaknya buzzer</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : banyaknya netizen yang tidak sepemahaman,</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : terkadang banyaknya informasi yang hoax</p>
13	Apa saran untuk dai-dai baru yang akan atau berkeinginan menggunakan youtube sebagai media dakwahnya?	<p>a) Informan <b>D1</b> : hati-hati dalam menggunakan media youtube karena tentunya terdapat dampak negati dan positif, bersiap-siaplah terlebih dahulu ketika akan menyampaikan, karena banyaknya mad'u yang akan menonton dan juga informasi tersebut akan tersebar dengan jangkauan yang luas, jangan saling menjelek-jelekan kepada mad'u lain di media sosial dan jagalah privasi.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : sebagai pendakwah harus berdakwah dengan santun, berdakwah dengan baik, ramah dan mencontohkan dakwah yang lemah lembut, agar siapa yang menyaksikan lebih mudah memahami dan lebih tertarik, karena Islam adalah agama yang <i>rahmatan lil alamin</i>.</p>

		<p>c) Informan <b>D3</b> : dai-dai harus tetap bersemangat dalam berjuang menegakkan agama Islam, walaupun memang perkembangan teknologi semakin maju maka dakwah harus dikemas dengan model yang baru, dan kuncinya harus tetap menyebarkan khasanah keilmuan.</p>
14	<p>Youtube adalah media yang interaktif, bagaimana persepsi anda mengenai hal tersebut?</p>	<p>a) Informan <b>D1</b> : sangat bagus, karena inovasi terbaru yang di tampilkan melalui youtube sangat bervariasi sehingga ketika di kemas menjadi pesan dakwah media youtube memberikan model tersendiri yang unik.</p> <p>b) Informan <b>D2</b> : youtube itu membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi dan juga menanggapi itu yang bisa dikatakan interaktif.</p> <p>c) Informan <b>D3</b> : bagus, youtube membuat masyarakat dapat berinteraksi secara online dalam bentuk video dan juga dapat ditanggapi melalui kolom komentar atau chat.</p>

## BAB IV

### Persepsi Dai Terhadap Dakwah Melalui Youtube (Studi Dakwah di Desa Pegirangan)

Persepsi dapat diartikan menjadi sebuah proses individu dalam memilah, mengorganisasikan, menginterpretasikan dan menasirkan pengalaman suatu objek atau informasi yang masuk melalui panca indra sehingga menghasilkan suatu makna. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi yaitu stimulus dan lingkungan. Persepsi terjadi ketika reseptor atau alat indra mendapatkan stimulus yang kemudian diteruskan ke oleh syaraf sensorik ke otak, kemudian individu tersebut dapat mengerti apa yang didengar, dilihat atau dirasakan yang kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah makna (Walgito, 2010:102).

Dakwah melalui media youtube sekarang bukan hal yang tabu. Faktanya banyak sekali sekarang bermunculan dai-dai atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan dakwah disiarkan melalui youtube. media youtube memang saat ini menjadi salah satu media dakwah yang populer, bukan hanya itu, youtube juga memberikan kemudahan penyampaian pesan dakwah dengan jangkauan yang lebih luas. Dakwah memang wajib di jalankan oleh setiap muslim sesuai kemampuannya. Hadist Rasulullah SAW:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Dari Abdullah ibn Amr ibn Ash ra. Berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”* (HR Bukhari).

Dengan demikian pesan dakwah memang harus disampaikan kepada mad'u dengan berbagai metode penyampaian dan media yang digunakan. Tetapi dakwah harus mengikuti perkembangan zaman dan juga perkembangan teknologi informasi, karena semakin kesini masyarakat atau mad'u juga semakin membutuhkan informasi atau pesan dakwah yang inovatif dan mudah.

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisi data yang diperoleh dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang berjudul persepsi dai terhadap dakwah melalui media youtube dengan studi kasus dakwah di Desa Pegirangan. seperti yang sudah di tunjukan pada bab sebelumnya, bahwa penulis



menggunakan teknik analisis Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

#### **A. Analisis Persepsi Berdasarkan Aspek-Aspek Persepsi**

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam penyajian data diatas, penulis melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap persepsi dai terhadap dakwah melalui media youtube (Studi kasus Dakwah di Desa Pegiringan) sebagai berikut:

##### **1. Aspek Kognitif**

Dari aspek kognitif kita dapat mengetahui dakwah melalui media youtube sangat perlu dilakukan di masa perkembangan teknologi. Dakwah yang berisikan mengenai ajaran-ajaran mengenai agama Islam sangat perlu disampaikan kepada masyarakat, ajaran-ajaran tersebut bisa berupa kajian ala pesantren baik berupa pengajian kitab kuning ataupun mengenai cara membaca al-qur'an dengan tajwid dan lainnya. Salah satu media penyampaian saat ini adalah youtube.

Dilihat dari persepsi dai terhadap dakwah melalui media youtube dengan studi kasus dakwah di Desa Pegiringan, menurutnya dakwah melalui media youtube untuk zaman sekarang bagus, hanya saja sebagai masyarakat harus bisa memilah mana yang tepat atau tidak, informasi yang benar dan hoax, mana yang baik dan yang salah, karena sebagai masyarakat umum terkadang sangat mudah terprovokasi dengan informasi atau pemahaman yang tidak benar yang terdapat di akun media youtube. Media yang mudah dan dapat diakses siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

Dilihat dari segi dampak positif dan dampak negatif menurut persepsi dai di Desa Pegiringan dampak positifnya adalah dapat mengulang untuk menonton kembali materi yang sudah pernah disampaikan dan informasi tentang dakwah dapat tersebar luaskan secara cepat dan mudah. Namun menurut persepsi dai di Desa Pegiringan juga dakwah melalui media youtube memiliki dampak negatif yaitu banyaknya *buzzer*, banyak netizen yang tidak sepahaman, dan banyak informasi hoax. Dakwah melalui media youtube juga mempunyai hambatan, dari data wawancara 3 informan menyatakan bahwa masing-masing mempunyai hambatan seperti kurangnya alat dan tenaga ahli yang memadai, belum bisa menyesuaikan materi dakwah dengan kondisi mad'u dan ada juga yang tidak memiliki hambatan. Dengan demikian bagi seorang dai yang menggunakan media youtube sebagai media dakwahnya perlu mengetahui permasalahan atau faktor negatif dan positif dari media yang digunakan dan media youtube merupakan media yang interaktif.

## 2. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan sikap dan perasaan individu. Perasaan inilah yang menentukan sikap seseorang terhadap stimulus yang masuk. Persepsi dai juga termasuk hasil yang dipengaruhi oleh aspek persepsi.

Persepsi dai di Desa Pegirangan mengutarakan bahwa dakwah melalui youtube merasa cocok jika diterapkan di Desa Pegirangan. Dai juga berpersepsi bahwa dai merasa terbantu dengan adanya youtube sebagai media dakwah, dan dai di Desa Pegirangan juga merasa bahwa youtube adalah media baru yang efektif ketika digunakan di masa milenial sekarang dan tentunya pesan dakwah akan mudah tersampaikan dengan masyarakat luas.

Dai-dai di Desa Pegirangan mempunyai alasan ketika dakwahnya disiarkan melalui media youtube, salah satu alasan terkuatnya adalah untuk menyebarkan atau mensyi'arkan ajaran agama Islam kepada masyarakat sekitar dan juga masyarakat yang jangkauannya lebih luas. Menurut dai-dai di Desa Pegirangan juga mempunyai persepsi bahwa media youtube cocok digunakan untuk masyarakat di Desa Pegirangan dan juga pesan dakwah juga dapat tersampaikan kepada masyarakat di Desa Pegirangan, hanya saja menurut persepsi dai tetap harus adanya pengajian atau dakwah secara tatap muka langsung karena tentu saja terdapat masyarakat yang tidak paham dan tidak mengerti mengenai media sosial.

## 3. Aspek Konatif

Aspek konatif merupakan meliputi sikap, perilaku, aktivitas, dan motif individu. Pandangan individu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses dakwah dai harus mengambil sikap untuk memilih strategi sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian ini strategi menurut dai-dai di Desa Pegirangan jika menggunakan youtube sebagai media dakwahnya adalah meng-*upgrade* alat-alat dan memperbaiki jaringan internet dalam proses dakwah, sedangkan dalam materi yang di sampaikan dai, dai perlu menyesuaikan materi yang disampaikan dengan mad'u yang dihadapi.

Dalam penelitian ini persepsi menyatakan bahwa dai perlu bersikap hati-hati dalam menentukan penggunaan media dakwah dalam penyampaian dakwah karena dai juga harus menjaga privasi pribadinya, harus bersikap sopan santun karena dai adalah suri tauladan bagi masyarakat dan ajaran agama Islam adalah ajaran yang *rahmatan lil alamin*, dan juga dai harus memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan dakwah dan menyebarkan agama Islam.

Dakwah melalui media youtube merupakan tantangan bagi dai-dai zaman sekarang guna mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi masyarakat yang sangat meningkat. Namun hal-hal yang perlu di perhatikan dan sebaiknya dilakukan oleh dai dalam proses dakwah dan tidak dipengaruhi oleh hal apapun adalah dakwah harus sesuai dan memenuhi unsur-unsur dakwah. unsur-unsur dakwah adalah ada dai, mad'u, materi, media, metode, dan atsar atau efek dakwah.

## **B. Analisis Indikator Persepsi mengenai Persepsi Dai terhadap Dakwah Melalui Media Youtube**

Persepsi adalah pandangan individu mengenai objek yang berupa informasi dari luar melalui panca intra yang kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah makna. Persepsi dai-dai di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang mengenai dakwah yang disampaikan menggunakan media youtube menghasilkan persepsi yang berbeda. Dalam mengetahui persepsi individu terhadap objek sangat perlu memperhatikan indikator-indikator persepsi menurut walgito yaitu: penyerapan terhadap stimulus atau objek dari luar yang diperoleh individu, pengertian atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi.

### **1. Penyerapan terhadap stimulus atau objek dari luar individu**

Stimulus atau objek menyerap atau menerima melalui alat indra, termasuk dari penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan pengecap secara terpisah atau bersama-sama. Hasil dari penerimaan sensorik dapat menghasilkan gambar, reaksi atau kesan di otak. Gambaran tersebut tergantung dengan objek yang diamati. Gambar atau kesan, baik lama maupun baru, jelas atau tidaknya gambar tergantung pada kejelasan rangsangan yang didapat (Walgito, 2010:54).

Para dai di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang Mendaras mendapatkan rangsangan atau informasi yang dapat mempengaruhinya adalah dari faktor internal yang berupa pengalaman dari dai yang menggunakan youtube sebagai media dakwahnya, selain itu dai-dai yang termasuk informan dalam penelitian ini juga mendapatkan faktor eksternal yang didapatkan dari lingkungan berupa dakwah di sekitar lingkungannya. Dakwah yang terjadi di lingkungan desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang Mendaras.

Dapat dianalisis bahwa informasi yang para dai dapatkan tersebut menjadi gambaran dan kesan mereka mengenai dakwah melalui media youtube. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa kebanyakan dari informan merupakan pelaku dakwah yang menggunakan media youtube sebagai media dakwahnya, namun terdapat juga informan yang bukan menjadi pelaku utama. Faktor-faktor yang mempengaruhi

setiap dai akan berbeda, sehingga gambaran yang para dai miliki mengenai dakwah melalui media youtube juga berbeda.

## 2. Pengertian atau pemahaman

Jika gambar atau kesan sudah muncul di otak, maka gambar diatur, diklasifikasi, membandingkan dan menafsirkan sedemikian rupa sehingga timbul pengertian atau pemahaman. Proses dari keduanya sangat unik dan cepat. Definisi yang dihasilkan juga tergantung dengan gambar-gambar yang sudah diperoleh sebelumnya hal itu disebut apresiasi (Walgito, 2010:55)

Setelah mendapatkan gambaran kemudian terbentuklah pengertian dan pemahaman mengenai dakwah melalui media youtube. Pemahaman tersebut adalah dari 3 informan yang dijadikan narasumber mengenai penelitian ini menyatakan bahwa dakwah melalui media sosial adalah dakwah yang berisi ajaran-ajaran agama Islam disampaikan atau disiarkan melalui media sosial yang berbentuk youtube, dimana dakwah melalui media youtube dapat berupa video pendek, film, *streaming*, iklan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kebanyakan hanya mengetahui garis besar dari arti dakwah melalui media youtube, akan tetapi kebanyakan dari dai belum mengetahui strategi yang cocok dalam dakwah menggunakan youtube dengan memperhatikan masyarakat di Desa Pegirangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang.

## 3. Penilaian atau evaluasi

Ketika sudah terbentuk pengertian dan pemahaman, terjadilah penilaian individu. Individu membandingkan makna atau pemahaman yang baru diperoleh tentang kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu menghasilkan hasil yang berbeda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual (Walgito, 2010:55).

Setelah mempunyai pengertian dan pemahaman mengenai dakwah melalui media sosial. Maka para dai dapat mengetahui dan membandingkan dakwah yang dilakukan secara *offline* dalam bentuk tatap muka dan juga secara *offline* dalam bentuk media yang digunakan berupa youtube. Namun kurangnya pemahaman mengenai strategi dan cara kerja dakwah melalui media sosial menyebabkan para dai harus lebih berkerja lebih keras lagi mengetahui unsur apa saja yang terdapat dalam dakwah.

Berdasarkan analisi indikator-indikator yang digunakan untuk melihat bagaimana persepsi dai terhadap dakwah melalui media sosial dengan studi dakwah di Desa Pegirangan

Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang maka dapat disimpulkan bahwa rangsangan yang diterima oleh para dai di Desa Pegirangan berbeda yang tentunya di pengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, kurangnya pemahaman atau pengertian sehingga menentukan penilaian atau evaluasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil akhir atau kesimpulan dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang sudah dipaparkan bab-bab sebelumnya mengenai persepsi dai terhadap dakwah melalui media youtube di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek kognitif, yang berisikan pengetahuan, pengalaman dan informasi. Informasi akan terbentuk ketika individu sudah mengamati dan mengetahui suatu objek. Dari hasil penelitian yang menyangkut aspek kognitif, informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa dakwah melalui media youtube merupakan solusi yang inovatif bagi dakwah sekarang, namun tentunya tetap memperhatikan unsur-unsur dakwah, dampak positif dan negatif dari pemilihan atau keputusan yang ditentukan dai ketika melakukan dakwah.
2. Berdasarkan aspek afektif, berkaitan dengan perasaan yang timbul setelah melihat objek yang diamati. Dalam penelitian ini persepsi dai-dai merasa bahwa dakwah melalui media youtube sangat membantu penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat, karena youtube memberikan kemudahan kepada siapa saja untuk mengakses informasi mengenai dakwah.
3. Berdasarkan aspek konatif, berkaitan dengan sikap, perilaku, aktivitas, dan motif individu. Dari persepsi dai dihasilkan bahwa masing-masing individu memiliki strategi yang berkaitan dengan sikap yang di ambil oleh para dai dalam berdakwah melalui media youtube.

#### **B. Saran**

Berikut saran-saran untuk kemajuan dakwah melalui media youtube atau media lainnya yang tentunya sudah memperhatikan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas. Saran-saran tersebut khususnya untuk para dai-dai di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dan juga dai-dai di wilayah lainnya yang berkeinginan menggunakan media youtube sebagai media yang digunakan dalam penyampaian dakwah, beberapa sarannya yaitu:

1. Untuk dai-dai di Desa Pegiringan yang menggunakan youtube dalam dakwahnya agar tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat di Desa Pegiringan mengenai

dakwah. Sebaiknya disamping menyiarkan secara *online* melalui youtube, dai juga harus tetap berdakwah secara *offline* atau tatap muka.

2. Untuk dai-dai agar tetap semangat dalam menjalankan perintah Allah untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam.
3. Saran untuk pembaca skripsi ini, jika terdapat pengetahuan atau penyampaian yang tidak dapat memahami, dimohon untuk saran dan kritikan yang membangun untuk peneliti yang bertujuan untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi terlebih khusus jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dan juga sebagai pertimbangan untuk para mahasiswa dalam

### **C. Penutup**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan taufiknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Dai terhadap Dakwah Melalui Media Youtube (studi dakwah di Desa Pegiringan). Penulis menyadari bahwa mungkin tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis yakun sudah berusaha semaksimal mungkin agar tercapainya tujuan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian penulis membutuhkan kritik dan saran bimbingan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.

Penulis juga berharap semoga hasil tulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan. Penulis mengucapkan terima kasih dan memohon doa semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala untuk semua pihak yang turut membantu dan menolong dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Al-Khatib, M. N. 1981. *Mursyidul Du'ah*. Beirut: Dar al-Maarifah.
- Anwar, S, dkk. 2004. *Islam Agama Dakwah Materi Dakwah Yang Merakyat*, Yogyakarta: UII Press.
- Arifin, H.1977. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Aripudin, A. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ciremai*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyad, A. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Moh. Aziz. 2008. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Kencana.
- Budiargo, D. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Cangara, H. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. 2008. *Educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson:Prentice Hall.
- Furchan, A. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka ilmu.
- Hardiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ishak, S. 2015. *Dakwah Sambil Ngenet*. Jakarta: Gramedia
- Kinicki Angelo. Roberr Kreitner, 2003. *Organizational Behavior Key Concepts, Skills & Best Practices 1c*. Grau Hill Boston.
- Mahfuz, S. 1970. *Terjemahan Khodijah Nasution*. Yogyakarta: Hidayat al-Mursyidin.
- Mc. Shane. Steven L. Mary Am Von Glinow. 2000. *Organizational Behavior*.irwin Mcgraw GrawHill. Boston.
- Mulyana, D. 2016. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Ani. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan.
- Munsy, A. 1982. *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Nata, A. 1998. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Natsir, M. 1971. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiah Indonesia.
- Rahmat. 2009. *Teknik Praktis Riset dan Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Schermerhorn, Hunt, Osborn.2005. *Organizationql Behqvior l'tinth Edition*. John Wiley & Sons. Inc. America.
- Setiadi, Nugroho. J. 2008. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, D. 2016. *Rahasia Mendapat Dollar dari Youtube*. Jakarta: Kompas Gramedia Building.
- Slameto, Aminudin. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soehartono, I. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sunaryanto. 2020. *Relasi dan Agama*. Jakarta: Stiddi Al-Hikmah Jakarta.
- Suprayogo, I, dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, T. 1981. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ya'qub H. 1992. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership. Cet. IV*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Ya'qub, H. 1981. *Publistik Islam cet II*. Bandung: t.p.
- Yunus, M. 1983. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: P3A Depag RI.

## **2. Jurnal**

- Aminudin. 2016. "Konsep Dasar Dakwah". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*. Vol. 9. No. 1
- Cahyono. A. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia". *Jurnal Publiciana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 9. No. 1. Hal. 153

- Chandra, E. 2017. "Youtube: Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyalpaian Aspirasi Pribadi". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hlm. 407.
- Fabriar, Silvia Riskha. Dkk. 2022. "Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital". *Jurnal An-Nida*. Vol. 14. No. 1. Hal. 6
- Faiqah, F. dkk. 2016. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram". *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*. Vol. 5. No. 2
- Hamdan, dkk. 2021. "Youtube sebagai Media Dakwah". *Journal of Social Religion Research*. Vol. 6. No.1. Hal. 63-80
- Hilmi, Musthofa. 2021. "Youtube as Da'wah Media Innovation in Disruption Era". *Jurnal dakwah dan sosial*. Vol. 4. No. 01. Hal. 21-31
- Jayanti, Fitri. 2018. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura". *Competence Journal of Management Studies*. Vol. 12. No. 2. Hal. 210
- Ni'mah, Nikmah. 2016. "Dakwah Komunikasi Visual". *Islamic Communication Journal*. Vol. 01. No. 01. Hal. 105
- Purbohastuti, A.W. 2017. "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi". *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*. Vol.12. No.2. Hal. 218-219

## LAMPIRAN

### Dokumentasi Wawancara dengan Kyai Slamet Riyadi



### Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz Syarif Syamsudin



## Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz Multi Makmur



## **DRAF WAWANCARA**

1. Bagaimana persepsi anda terhadap dakwah melalui media youtube?
2. Apa alasan anda menggunakan youtube sebagai media dakwah?
3. Apa yang anda pahami mengenai dakwah melalui media youtube?
4. Apakah dakwah menggunakan youtube sangat cocok diterapkan di desa Pegiringan?
5. Apakah ketika dakwah menggunakan media youtube, pesan dakwah dapat tersampaikan kepada masyarakat di Desa Pegiringan?
6. Apakah efektif dakwah menggunakan media youtube jika diterapkan didesa Pegiringan?
7. Apakah dakwah melalui media youtube memberikan kemudahan dan sangat membant untuk para dai?
8. Program atau bentuk dakwah apa saja yang bisa disampaikan melalui media youtube?
9. Hambatan apa saja yang dilalui dai ketika dakwah menggunakan media youtube?
10. Strategi apa yang dapat dilakukan dai untuk menyelesaikan hambatan tersebut?
11. Bagaimana dampak positif dari penggunaan youtube sebagai media penyampaian pesan dakwah?
12. Bagaimana dampak negatif dari penggunaan youtube sebagai media penyampaian pesan dakwah?
13. Apa saran untuk dai-dai baru yang akan atau berkeinginan menggunakan youtube sebagai media dakwahnya?
14. Youtube adalah media yang interaktif. Bagaimana tanggapan dai?

## BIODATA



Nama lengkap : Nabila Firdausia  
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 5 Mei 2000  
NIM : 1801026066  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
No. Telepon/ HP : 085226322037  
Ayah : Sahwari  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Titi  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Alamat : Desa Pegiringan Rt 03/ Rw 03 Kecamatan Bantarbolang  
Kabupaten Pemalang

### Riwayat Pendidikan Formal

- a. TK Nurul Ulum 02 Pegiringan : 2005-2007
- b. SD Negeri 02 Pegiringan : 2007-2013
- c. SMP Negeri 01 Randudongkal : 2013-2016
- d. MAN Pemalang : 2016-2018
- e. UIN Walisongo Semarang : 2018-2022

### Riwayat Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang : 2016-2018
- b. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang: 2018-2022